

**INTERNALISASI PROGRAM JUMAT BERKAH TERHADAP
DAMPAK NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL
DI SMAN 1 RENDEL**

SKRIPSI



VITRIYAH JULAIKAH

NIM: 2111038

**INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDHOTUL ULAMA' (IAINU) TUBAN
FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2025**

**INTERNALISASI PROGRAM JUMAT BERKAH TERHADAP
DAMPAK NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL
DI SMAN 1 RENGEL**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam
pada Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban
Tahun Akademik 2025-2026

VITRIYAH JULAIKAH

NIM: 2111038

IAINU TUBAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDHOTUL ULAMA' (IAINU) TUBAN
FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tuban, 28 Mei 2025

Nota : Persetujuan
Lampiran : 2 Eksemplar Skripsi
Hal : Bimbingan Skripsi

Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAINU Tuban
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan, maka saya berpendapat bahwa naskah skripsi Saudara/i :

Nama : VITRIYAH JULAICAH

NIM : 2111038

Tempat : Kampus IAINU Tuban
Jl. Manunggal 10 – 12 Tuban

Hari/Tanggal : Rabu / 28 Mei 2025

Judul : INTERNALISASI PROGRAM JUMAT BERKAH TERHADAP DAMPAK NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DI SMAN 1 RENGEL

Telah dapat diajukan untuk menempuh ujian sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban.

Demikian surat persetujuan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



ISNAWATI NUR AFIFAH LATIF, M.Pd.I



NIDN.2116098801

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Dewan penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban telah mengesahkan Skripsi Saudara/i:

Nama : VITRIYAH JULAIKAH
NIM : 2111038
Tempat : Ruang Ujian Skripsi IAINU Tuban
Hari/Tanggal : Selasa /24 Juni 2025
Judul : INTERNALISASI PROGRAM JUMAT BERKAH TERHADAP DAMPAK NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DI SMAN 1 RENGEL.

Telah memenuhi ketentuan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban.

PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
Penguji I	Moh. Mundzir, S.E., M.A.	
Penguji II	M. Fauzi, S.Pd.I, M.A.	

Tuban, 24 Juni 2025
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah



Moh. Mundzir, S.E., M.A.
NIDN. 2127107601



MOTTO

**Jika Kamu Berbuat Baik Kepada Orang Lain (Berarti) Kamu berbuat Baik
Pada Dirimu Sendiri**

-QS. Al Isra': 7

**Keberhasilan Bukanlah Milik Orang Pintar, tetapi
Keberhasilan adalah Milik Mereka Yang Senantiasa Berusaha**

-BJ. Habibie



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufiq, dan ma'unahnya, saya mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Dua sosok luar biasa dalam hidup saya, Ibu Sudartik dan Bapak Priyugi. Keduanya merupakan sosok yang sangat berharga, yang senantiasa memberikan dukungan dzahir- bathin, motivasi, pengorbanan, nasihat, kasih sayang serta doa- doa tulus nan baik yang tiada henti. Semoga Allah memberikan kesehatan serta menjaga Bapak dan Ibu dalam naungan rahmat dan ma'unahnya;
2. Saudara lelakiku, Teguh Imam Al Jufi. Semoga karya sederhana ini bisa menjadi motivasi tersendiri baginya untuk senantiasa semangat dalam menuntut ilmu;
3. Diri saya sendiri, Vitriyah Julaikah. Apresiasi sebesar- besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan;
4. Orang- orang terdekat saya, sahabat- sahabat, dan teman- teman kelas PAI - A angkatan 2021 yang telah menjadi teman dalam suka maupun duka, teman seperjuangan dalam mendapatkan gelar S.Pd. di tahun ini.

ABSTRAK

Julaikah, Vitriyah. 2025. *Internalisasi Program Jumat Berkah Terhadap Dampak Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SMAN 1 Rengel*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban.

Pembimbing: Isnawati Nur Afifah Latif, M.Pd.I

Kata Kunci: Internalisasi, Jumat Berkah, Pendidikan karakter Peduli Sosial.

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Rengel, adalah salah satu lembaga pendidikan di kabupaten Tuban yang menawarkan program khusus untuk membentuk karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai positif melalui aktivitas sehari-hari. Salah satu program yang disampaikan yang telah diimplementasikan sekolah adalah program Jumat Berkah, sebuah inisiatif berbagi yang dilaksanakan setiap hari jumat. Tujuan dari program ini bukan hanya untuk memberikan bantuan tetapi juga untuk menumbuhkan budaya peduli, solidaritas, dan empati di antara siswa sebagai bagian dari pendidikan karakter.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini; (1) Bagaimana Proses internalisasi program jumat berkah di SMAN 1 Rengel? (2) Bagaimana Faktor Penghambat dan Pendukung dalam program jumat berkah di SMAN 1 Rengel? (3) Bagaimana hasil evaluasi internalisasi program jumat berkah terhadap dampak nilai pendidikan karakter peduli sosial di SMAN 1 Rengel?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan deskriptif analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa proses internalisasi program jumat berkah terhadap dampak nilai pendidikan karakter peduli sosial di SMAN 1 Rengel belum berjalan dengan baik, tetapi cukup. Walaupun masih adanya hambatan yang mana adanya pengurus kelas yang lupa menyampaikan jadwal kepada teman-temannya untuk membawa nasi. Sementara berdasarkan observasi didapatkan hasil yang serupa. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi program jumat berkah terhadap dampak nilai pendidikan karakter peduli sosial di SMAN 1 Rengel terjadi dalam tiga proses, yaitu proses transformasi nilai yang mana belum terjadi secara rutin setiap jumat, melainkan hanya dilaksanakan pada Jumat tertentu. Sedangkan untuk proses transaksi nilai dalam program ini tidak berlangsung secara langsung melalui kegiatan tersebut, melainkan terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Dan proses transinternalisasi dalam program Jumat berlangsung secara langsung. Dukungan dari guru, siswa dan orang tua menjadi kekuatan dalam program ini, meskipun masih terdapat kendala pengurus kelas yang lupa menyampaikan jadwal jumat berkah tersebut. Hasil evaluasi internalisasi program jumat berkah terhadap dampak nilai pendidikan karakter peduli sosial di SMAN 1 Rengel menunjukkan bahwa Program Jumat Berkah mampu menumbuhkan kepedulian siswa terhadap sesama. Keterlibatan guru dalam program ini dengan memberikan contoh nyata menjadi motivasi bagi siswa. Meskipun memberikan dampak positif, pelaksanaannya masih menghadapi kendala, seperti siswa yang lupa membawa nasi. Untuk mengatasinya, biasanya siswa yang lupa diberi tahu bisa menggunakan alternatif seperti membeli di kantin atau membawa nasi pada pekan berikutnya. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan landasan dalam riset lebih lanjut, mengenai bidang kajian yang serupa dalam ruang lingkup yang bervariasi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan ma'unah-Nya, sehingga penelitian sekaligus penyusunan tugas akhir skripsi berjudul "INTERNALISASI PROGRAM JUMAT BERKAH TERHADAP DAMPAK NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DI SMAN 1 RENGEL" dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai rahmatan lil'alamini yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang benar.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata 1 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban. Dalam proses penelitian dan penyusunannya, peneliti menghadapi banyak kesulitan, rintangan, dan tantangan, namun berkat pertolongan Allah serta doa, ridla, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti mampu menyelesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syamsul Huda, M.Fil.I. selaku rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban;
2. Bapak Moh. Mundzir, S.E., M.A., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban;
3. Ibu Isnawati Nur Afifah Latif, M. Pd.I., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban. Sekaligus Dosen Pembimbing dalam penyelesaian skripsi ini;

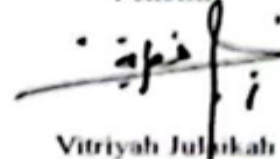
4. Seluruh bapak/ibu dosen, serta staf perguruan tinggi Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban;
5. Seluruh keluarga besar SMAN 1 Rengel. Terutama Ibu Titis Asmarani, S.Pd., M.M. selaku Kepala SMAN 1 Rengel yang telah memberikan izin kepada peneliti;
6. Bapak Priyugi dan Ibu sudartik yang tiada henti memberikan dukungan, motivasi, semangat, doa, sehingga peneliti mampu menyelesaikan serta menjalani lika-liku perjalanan kehidupan;
7. Seluruh pihak yang selalu memberi dukungan kepada peneliti, juga seluruh pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu;
8. *Last but Not Least*, teruntuk diriku yang telah berjuang dan bertahan hingga titik ini, "Kamu Bisa dan Kamu Hebat!".

Akhir kata, semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak, *jazaakumullah ahsanal jaza'a*, *jazaakumullah khairaan katsiraan*. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan pada umumnya.

IAINU TUBAN

Tuban, 28 Mei 2025

Peneliti



Vitriyah Julfikah

DAFTAR ISI

HALAM SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Asumsi Penelitian.....	7
1.6 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah.....	7
1.7 Penjelasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Teori yang relevan.....	10
2.1.1 Internalisasi Program jumat berkah terhadap dampak Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial.....	10
2.1.1.1 Pengertian Internalisasi.....	10

2.1.1.2 Tahapan Internalisasi	11
2.1.1.3 Strategi Internalisasi nilai Pendidikan karakter	13
2.1.1.4 Faktor Pendukung dan Penghambat	14
2.1.1.5 Program Jumat Berkah.....	17
2.1.1.6 Evaluasi Program.....	18
2.1.2 Dampak terhadap Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial.....	20
2.1.2.1 Dampak.....	20
2.1.2.2 Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial.	21
2.2 Teori lainnya yang relevan	25
2.2.1 Penelitian oleh Hanifa Septianasari dan S. Maryam Yusuf.	25
2.2.2 Penelitian oleh Siti Sara Kasongrat, Lisye Salamor, dan Titus Gaité... 25	
2.2.3 Penelitian oleh Iif Aisyah.....	26
2.2.4 Penelitian oleh Darnanengsih dan Rusyaid.	27
2.2.5 Penelitian oleh Eka Febriyanti, Fajar Ismail, dan Syarnubi.	28
2.3 Matriks Perbedaan dan Persamaan Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	31
3.2.2. Waktu Penelitian.....	33
3.3 Sumber Data Penelitian.....	33
3.4 Instrumen Penelitian.....	35
3.5 Prosedur Pengumpulan Data.....	38
3.6 Analisis Data.....	41
3.7 Validasi Temuan Penelitian.....	44
3.7.1 Triangulasi	44

BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Deskripsi Data	47
4.1.1 Proses Internalisasi Program Jumat Berkah di SMAN 1 Rengel.	48
4.1.2 Faktor Pendukung dan Penghambat program jumat berkah di SMAN 1 Rengel.....	53
4.1.3 Hasil Evaluasi Internalisasi Program Jumat Berkah Terhadap Dampak Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SMAN 1 Rengel.	54
4.2 Pembahasan.....	58
4.2.1 Proses Internalisasi Program Jumat Berkah terhadap dampak nilai pendidikan karakter peduli sosial Di SMAN 1 Rengel.	58
4.2.2 Faktor Pendukung dan Peghambat Program jumat berkah di SMAN 1 Rengel.....	61
4.2.3 Hasil Evaluasi Internalisasi Program Jumat Berkah Terhadap Dampak Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SMAN 1 Rengel.....	62
BAB V PENUTUP.....	66
5.1. Kesimpulan.....	66
5.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 matriks perbedaan dan persamaan penelitian.....	28
Tabel 3. 1 jadwal kegiatan penelitian dan pengerjaan skripsi	33
Tabel 3. 2 pedoman kisi- kisi wawancara	36
Tabel 3. 3 kisi- kisi pedoman observasi	37
Tabel 3. 4 kisi- kisi pedoman dokumen	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 maps sekolah SMAN 1 rengel.....	32
Gambar 3. 2 gambar sekolah SMAN 1 Rengel.....	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Visi dan Misi SMAN 1 RENGEL	1
Lampiran 2 Jadwal jaga Jumat berkah	2
Lampiran 3 Total jumat berkah	3
Lampiran 4 Dokumentasi	5
Lampiran 5 Observasi	7
Lampiran 6 Pertanyaan wawancara	8
Lampiran 7 Hasil Wawancara	9
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian.....	28
Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian	29
Lampiran 10 Pernyataan Keaslian Tulisan.....	30
Lampiran 11 Surat keterangan lulus Plagiasi.....	31
Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup.....	32
Lampiran 13 Kartu Bimbingan	33



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Internalisasi merupakan proses menjadikan sesuatu, baik itu nilai, pengetahuan, atau kebiasaan, sebagai bagian dari diri seseorang. Proses ini melibatkan pemahaman yang mendalam, penerimaan, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Sitoresmi, 2023). Pendidikan karakter adalah proses membentuk pribadi yang baik dengan menanamkan nilai-nilai luhur seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Pendidikan karakter tidak hanya sekedar menghafal nilai-nilai tersebut, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan kemauan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan karakter bangsa dapat dimulai dari individu. Namun, karena kita hidup bermasyarakat, maka pembentukan karakter seseorang juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dilakukan di lingkungan yang mendukung, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat (Omeri, 2024). Internalisasi pendidikan karakter merupakan suatu hal yang penting, dimana dapat merubah generasi yang akan mendatang. Pendidikan karakter merupakan investasi terbaik untuk membentuk generasi muda yang berkualitas. Pendidikan karakter juga mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan, bekerja sama, dan menjunjung tinggi integritas, sehingga dapat menjadi bagian yang positif dalam masyarakat (Ngatma'in, 2024).

Menurut (Permendikbud, 2018) Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Terhadap satuan Pendidikan Formal Pasal 2 menjelaskan bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Meskipun terdapat 18 nilai karakter yang ditetapkan, setiap sekolah memiliki kebebasan untuk memilih dan memprioritaskan nilai mana yang paling relevan dengan kondisi dan kebutuhan mereka. Pilihan ini didasarkan pada analisis terhadap situasi sekolah, sehingga setiap sekolah dapat mengembangkan nilai-nilai karakter yang berbeda. Untuk memulai, sekolah sebaiknya fokus pada nilai-nilai yang paling dasar, mudah dipahami, dan mudah diterapkan (Supranoto, 2015).

Pada hasil wawancara awal peneliti, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Rengel, adalah salah satu lembaga pendidikan di kabupaten Tuban yang menawarkan program khusus untuk membentuk karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai positif melalui aktivitas sehari-hari. Salah satu program yang disampaikan yang telah diimplementasikan sekolah adalah program Jumat Berkah, sebuah inisiatif berbagi yang dilaksanakan setiap hari jumat. Tujuan dari program ini bukan hanya untuk memberikan bantuan tetapi juga untuk menumbuhkan budaya peduli, solidaritas, dan empati di antara siswa sebagai bagian dari pendidikan karakter.

Program yang dimulai pada tahun 2021 ini secara tidak langsung membantu tercapainya pencapaian nilai-nilai pendidikan karakter yang salah satunya adalah nilai peduli sosial. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat lebih memperhatikan dan peduli kepada masyarakat dan juga lingkungan yang berada di sekitar mereka. Dalam program jumat berkah ini, kepedulian terhadap sosial yang diajarkan tidak hanya terbatas di dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai tindakan yang dapat mengubah sikap dan perilaku siswa.

Adapun prinsip dan tujuan pendidikan merupakan fondasi dari seluruh kegiatan pembelajaran. Beberapa dari prinsip dan tujuannya adalah prinsip pengembangan komprehensif yang menekankan pada pentingnya pendidikan tidak hanya fokus pada aspek kognitif (otak), tetapi juga memperhatikan aspek emosional, sosial, dan fisik. Tujuannya adalah untuk menghasilkan individu yang seimbang dan siap menghadapi dunia yang kompleks.

Prinsip relevansi dan keterhubungan yang mana pendidikan seharusnya tidak hanya berfokus pada buku, tetapi juga menghubungkan siswa dengan dunia nyata. Dengan demikian, siswa dapat memahami bagaimana pengetahuan yang mereka peroleh dapat diterapkan untuk memecahkan masalah dan menghadapi tantangan di masyarakat. Selain itu, pendidikan harus mempertimbangkan konteks sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan agar relevan dengan kehidupan siswa (Prof. Dr. Suyatno, 2024).

Penerapan program Jumat berkah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa tentunya berkaitan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengangkat tema yang serupa, meskipun dengan

pendekatan yang berbeda. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Norianda et al., 2021) yang menjelaskan bahwa dalam kegiatan jumat berkah yang ada disekolah adalah gabungan dari macam-macam kegiatan yang dilakukan pada hari jumat seperti jumat sehat, jumat bersih dan jumat sedekah. Dan nilai karakter apa saja yang terkandung dalam pembelajaran tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini, fokus utamanya adalah pada satu program yang memiliki nama khusus dan berisi kegiatan yang menanamkan nilai peduli sosial. Program tersebut menjadi inti pembahasan karena di dalamnya terdapat aktivitas yang secara langsung melatih siswa untuk peduli terhadap sesama. Penelitian ini berupaya menggali secara mendalam bagaimana program tersebut diterapkan dan dampaknya terhadap karakter siswa. Dengan demikian, pendekatan yang digunakan lebih terarah pada satu jenis kegiatan dan satu nilai karakter utama.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengangkat tema Jumat Berkah, di mana kegiatan yang dilakukan lebih beragam dan tidak terfokus pada satu aktivitas saja. Jumat Berkah merupakan gabungan dari beberapa kegiatan di hari Jumat yang mencerminkan berbagai nilai karakter seperti religius, peduli, dan gotong royong. Peneliti sebelumnya lebih menekankan pada ragam karakter yang muncul dari berbagai aktivitas tersebut. Sementara itu, penelitian ini akan memperdalam satu karakter yaitu peduli sosial melalui program jumat berkah di SMAN 1 Rengel, maka penelitian ini diberi judul *“Internalisasi Program Jumat Berkah terhadap dampak Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SMA N 1 Rengel”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang diangkat oleh peneliti diantaranya:

1. Bagaimana Proses internalisasi Program jumat berkah di SMAN 1 Rengel?
2. Bagaimana Faktor Penghambat dan Pendukung dalam program jumat berkah di SMAN 1 Rengel?
3. Bagaimana Hasil evaluasi internalisasi program jumat berkah terhadap dampak nilai pendidikan katrakter peduli sosial di SMAN 1 Rengel?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses internalisasi program jumat berkah di SMAN 1 Rengel.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung program jumat berkah di SMAN 1 Rengel.
3. Untuk mendeskripsikan Hasil evaluasi internalisasi program jumat berkah terhadap dampak nilai pendidikan katrakter peduli sosial di SMAN 1 Rengel.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristis
 - a. Penelitian ini bermanfaat untuk mendeskripsikan secara utuh mengenai Proses internalisasi Program jumat berkah terhadap dampak nilai pendidikan karakter peduli sosial di SMAN 1 Rengel.

- b. Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya pemahaman tentang bagaimana program jumat berkah dapat mendukung nilai Pendidikan karakter peduli sosial dalam konteks kehidupan nyata.

2. Manfaat Praktis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

- a. Bagi Penulis, dari penelitian ini penulis dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai pendidikan karakter peduli sosial dapat diinternalisasikan dalam program jumat berkah. Selain itu penulis juga dapat berkontribusi pada pengembangan teori dan praktik terkait pendidikan karakter yang berbasis peduli sosial, yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Bagi Peserta Didik, sebagai penguatan nilai sosial melalui program jumat berkah. Dengan adanya program jumat berkah ini, siswa belajar untuk tidak hanya peduli terhadap diri sendiri, melainkan juga terhadap orang lain. Dalam program ini merupakan aplikasi nyata dari ajaran agama islam yang mengajarkan pentingnya memberi dan berbagi, serta dapat mempererat hubungan antar sesama.
- c. Bagi Sekolah, untuk memberikan nilai tambah dalam pengembangan kegiatan yang dapat memupuk karakter siswa secara langsung. Melalui program jumat berkah ini, sekolah dapat menanamkan nilai kepedulian, solidaritas, dan empati siswa.
- d. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik, dalam program jumat berkah dapat menjadi contoh yang konkret tentang bagaimana pendidikan karakter

dapat diterapkan dalam bentuk kegiatan yang praktis. Selain itu kegiatan program jumat berkah juga bisa menjadi bahan kajian untuk melihat bagaimana kegiatan berbagi bisa digunakan sebagai metode untuk mengajarkan nilai-nilai agama, seperti berbagi rezeki (sedekah).

- e. Bagi IAINU Tuban, dari hasil penelitian ini, berguna sebagai data tambahan keustakaan mengenai Internalisasi Program Jumat Berkah terhadap dampak Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial.

1.5 Asumsi Penelitian

Dari judul tersebut, peneliti berasumsi bahwa dalam program jumat berkah terdapat proses internalisasi nilai pendidikan karakter peduli sosial. Internalisasi nilai peduli sosial pada jumat berkah juga dapat membentuk siswa untuk berbuat baik sesuai dengan ajaran al-quran hadist, serta dapat memperkuat relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata.

1.6 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindari adanya pelebaran dari pokok masalah. Agar penelitian lebih teratah dan memudahkan peneliti dalam pembahasan. Sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian ini membahas program jumat berkah di SMAN 1 Rengel pada kelas X.
- b. Penelitian ini akan membatasi pada nilai karakter yang berkaitan peduli sosial yaitu empati dan kepedulian terhadap sesama. Fokusnya

pada bagaimana program jumat berkah ini membantu siswa menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata.

1.7 Penjelasan Istilah

Untuk menghindari salah faham dan salah tafsir yang digunakan, maka peneliti memberikan penjelasan istilah yang dipakai didalam judul ini sebagai berikut:

1. Internalisasi

Internalisasi merupakan proses penanaman nilai, sikap, atau kepercayaan tertentu ke dalam diri seseorang sehingga nilai tersebut dapat menjadi bagian dari kepribadiannya.

2. Program jumat berkah

Program jumat berkah adalah suatu program yang dilaksanakan pada hari jumat. Pada hal ini di terapkan sekolahan SMAN 1 Rengel dengan setiap siswa bergilir per angkatan membawa satu nasi bungkus kemudian di jadikan satu dan berdoa bersama kemudian dibagikan kepada lingkungan sekolah.

3. Dampak

Dampak adalah pengaruh atau akibat yang muncul sebagai hasil dari suatu aktivitas, tindakan, atau kebijakan yang dilakukan.

4. Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial

Nilai pendidikan karakter peduli Sosial adalah sikap atau perilaku yang menunjukkan perhatian dan empati terhadap orang lain. Terutama pada orang yang membutuhkan bantuan dan dalam hal ini,

mencakup kemampuan seseorang untuk memahami kesulitan orang lain, berbuat baik tanpa pamrih, dan berkontribusi pada kebaikan bersama dalam masyarakat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori yang relevan

2.1.1 Internalisasi Program jumat berkah terhadap dampak Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial.

2.1.1.1 Pengertian Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses, dalam kaidah Bahasa Indonesia, akhiran “isasi” mempunyai arti proses. Sehingga dalam kamus besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya (Arifin, 2017). Pada dasarnya internalisasi sudah ada sejak lahir dan terus berkembang lewat interaksi dengan orang lain. Proses ini sangat penting karena dari sini nilai- nilai baik dapat ditanamkan.

Beberapa pengertian internalisasi menurut para tokoh dalam (Prof. Dr. H. Dedi Djubaedi et al., 2023) diantaranya adalah menurut Chabib Thoha, Internalisasi adalah suatu teknik dalam pendidikan nilai yang sasarannya sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik. Menurut Mulyana, Internalisasi adalah proses menyatukan nilai dalam diri seseorang, atau dalam Bahasa psikologi merupakan penyesuaian nilai, sikap, keyakinan, aturan-aturan pada diri seseorang, Menurut Peter L. Benger bahwa internalisasi adalah sebuah proses pemaknaan suatu fenomena, realitas, atau konsep- konsep ajaran ke dalam diri individu. Menurut Kama Abdullah Hakam dan Encep Syarief Nurudin, internalisasi diartikan sebagai proses menghadirkan sesuatu nilai yang asalnya dari dunia eksternal menjadi milik dunia internal bagi individu maupun kelompok.

Adapun dalam (Wardani dan Hestiningtyas, 2021) Menurut Kalidnjermih internalisasi adalah suatu proses di mana individu mempelajari serta menerima nilai-nilai dan norma-norma sosial, kemudian menjadikannya sebagai bagian dari dirinya. Dalam proses ini, seseorang tidak hanya memahami nilai tersebut, tetapi juga secara sadar mengikatkan diri dan mengintegrasikannya ke dalam perilaku sehari-hari sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat. Menurut Johnson mengungkapkan bahwa internalisasi adalah proses penanaman nilai-nilai budaya yang bertujuan agar nilai tersebut benar-benar menyatu dalam kepribadian seseorang. Menurut Scott menjelaskan dari sudut pandang sosiologis bahwa internalisasi adalah proses menyatunya ide, konsep, dan tindakan dalam diri seseorang yang awalnya berasal dari pikiran, lalu berkembang menjadi bagian dari kepribadiannya.

Maka berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa internalisasi dapat dipahami sebagai proses di mana seseorang memahami dan menerima suatu nilai dengan melibatkan ide, pemikiran, dan tindakan, hingga nilai tersebut menyatu dalam kepribadiannya.

2.1.1.2 Tahapan Internalisasi

Dalam proses internalisasi nilai menurut Muhaimin dalam (Irodati, 2022) dibagi menjadi tiga tahapan diantaranya:

1. Transformasi nilai

Pada tahap ini pendidik sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan nilai yang kurang baik kepada peserta didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal, seperti berbohong merupakan perbuatan yang tidak baik dan lain sebagainya.

2. Transaksi nilai

Tahap ini merupakan tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antar peserta didik dengan pendidik bersifat interaksi timbal balik. Dalam tahap ini, pendidik tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata dan peserta didik diminta memberikan respon yang sama tentang nilai itu, yakni menerima dan mengamalkan nilai.

3. Transinternalisasi

Pada tahap ini jauh lebih dalam dari pada sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan pendidik di hadapan peserta didiknya bukan lagi pada sisi fisiknya, melainkan lebih kepada sikap mentalnya (kepribadiannya).

Maka dapat disimpulkan peneliti, bahwa dalam proses internalisasi nilai dapat melalui tiga tahapan yaitu transformasi nilai, pada tahapan ini pendidik hanya sebatas memberikan informasi tentang nilai-nilai moral tanpa melibatkan aktivitas atau pengalaman langsung siswa untuk memahami dan menghayati nilai-nilai tersebut. (sebatas komunikasi verbal), dari sini penerapannya pada sekolah SMAN 1 Rengel, pada saat sebelum pengambilan makanan. Dan pada waktu yang tertentu kepala sekolah memberikan (opening ceremony) kepada peserta didik sebelum pengambilan makanan.

Kemudian transaksi nilai, tahap ini merupakan tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antar peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal balik. Dan pada tahapan ini di SMAN 1 Rengel, diterapkan pada saat pembelajaran al-quran hadis dimulai. Dan pada

materi ini guru memberikan penjelasan dari materi berlomba-lomba dalam kebaikan kemudian siswa dapat berdiskusi dengan teman-temannya dan pada tahapan transinternalisasi ini lebih jauh dari sekedar transaksi. Dalam pada tahapan transinternalisasi ini lebih menekankan pada praktik langsung dan keterlibatan aktif siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral. Tidak hanya sebatas teori, tetapi guru mengajak siswa untuk ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran nilai-nilai tersebut, dan guru menjadi teladan bagi siswa dalam melalui sikap dan perilaku sehari-hari. Pada tahapan ini, Penerapannya di SMAN 1 Rengel, berupa setiap hari Jumat per angkatan membawa minimal 1 bungkus nasi dan dikumpulkan jadi 1 kemudian diserahkan pada remus dan dijadikan satu kemudian dibagikan pada lingkungan sekolah dan siapa yang mau bisa ambil, Tidak hanya murid yang membawa nasi, tetapi para guru juga terdapat koordinasi untuk hal ini.

2.1.1.3 Strategi Internalisasi nilai Pendidikan karakter

Adapun dalam (Amin, 2021) upaya pelaksanaan pendidikan karakter, perlu adanya perencanaan yang matang melalui beberapa strategi diantaranya:

1. Mengadakan pelajaran baru berkaitan dengan pendidikan karakter. Melalui cara ini, seorang pendidik memiliki program terpadu yakni kelompok-kelompok untuk pembelajaran nilai-nilai moral.
2. Mengintegrasikan kedalam kurikulum madrasah. Pengintegrasian ini dapat diartikan bahwa materi-materi yang sudah ada didesain untuk setiap materi memiliki nilai-nilai yang ada didalam materi yang diajarkan kepada peserta didik baik pada materi agama, kenegaraan, sains dan sosial.

3. Masuk dalam mata pelajaran lain yang ada dalam kurikulum dengan cara pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pembelajaran tematik yang di dalamnya memuat sebuah nilai karakter itu sendiri.
4. Dilaksanakan dalam kurikulum informal. Cara ini tidak secara jelas memuat materi nilai karakter tetapi nilai karakter akan didapatkan siswa melalui pengalamannya ketika berkomunikasi atau bersosialisasi di lingkungan madrasah dan pengalaman bersosialisasi dalam setiap kegiatan yang diikuti peserta didik itu sendiri.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa dalam menginternalisasikan nilai pendidikan karakter dapat melalui empat strategi dan dalam pelaksanaannya. Dan di SMAN 1 Rengel, masuk pada strategi yang pertama yaitu dengan mengadakan pelajaran baru berkaitan dengan pendidikan karakter yaitu program jumat berkah. Melalui cara ini, seorang pendidik memiliki program untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial per kelompok (per angkatan).

2.1.1.4 Faktor Pendukung dan Penghambat

Kegiatan jumat berkah tidak dapat terlepas dari faktor pendukung maupun faktor penghambat. Adapun hal ini termasuk dalam penanaman sikap sosial dan lingkungan yang terdapat tiga faktor pendukung, diantaranya

1. Guru

Memiliki peran penting dalam menanamkan sikap sosial dan kepedulian terhadap lingkungan kepada siswa selama berada di sekolah. Sebagai teladan, guru harus selalu menunjukkan perilaku baik yang dapat ditiru oleh siswa. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mendukung penanaman sikap tersebut adalah melalui pembiasaan atau pengajaran

yang dilakukan secara rutin, sehingga nilai-nilai positif dapat melekat dalam kehidupan sehari-hari siswa.

2. Orang tua

Memiliki tanggung jawab besar terhadap perkembangan sikap anak, karena mereka adalah guru pertama dalam kehidupan siswa. Selain peran guru di sekolah, orang tua juga perlu mengajarkan sikap sosial yang baik serta kepedulian terhadap lingkungan kepada anaknya. Tidak seharusnya seluruh tanggung jawab pendidikan diserahkan kepada guru, sebab sebagian besar waktu siswa dihabiskan di rumah. Oleh karena itu, orang tua harus selalu menjaga perilaku dan lingkungan di sekitarnya agar anak dapat meniru contoh-contoh yang positif.

3. Teman.

Merupakan salah satu tempat bagi siswa untuk menyalurkan berbagai aktivitasnya, seperti bermain, bergaul, dan belajar. Teman yang memiliki sikap baik akan memberikan pengaruh positif, sedangkan teman yang kurang baik bisa membawa pengaruh buruk. Karena itu, penting bagi orang tua untuk mengetahui dengan siapa anak mereka biasa bergaul, agar dapat mengarahkan dan membimbing anak dalam memilih teman yang memberikan dampak positif (Masita et al., 2023).

Adapun faktor penghambat dalam penanaman sikap sosial dan lingkungan terdapat dua faktor penghambat, diantaranya:

1. Dari diri siswa itu sendiri, ataupun orang tua. Ketika siswa sudah tidak mau mendengarkan nasihat siapa pun, termasuk gurunya, maka hal itu menjadi hambatan besar bagi guru dalam membentuk sikap yang baik.

Selain itu, orang tua juga bisa menjadi penghambat apabila mereka kurang memberikan teladan yang baik atau tidak memahami karakter anaknya.

2. Gadget dapat menghambat perkembangan sikap sosial anak karena membuat mereka lebih sering bermain sendiri dan kurang berinteraksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam mengawasi dan membimbing anak agar tidak menjadi individualis dan tetap mampu bersosialisasi (Masita et al., 2023).

Dalam (Arif et al., 2021) kendala dalam penanaman karakter peduli sosial pada peserta didik, diantaranya:

1. Kurangnya kesadaran peserta didik. Hal ini khususnya pada jenjang pendidikan dasar, yang belum menyadari pentingnya sikap tolong-menolong dan peduli terhadap sesama. Mereka masih memerlukan bimbingan dan pendampingan dari guru maupun orang tua dalam proses pembentukan karakter peduli sosial agar nilai-nilai tersebut dapat tertanam sejak dini. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru kelas memberikan pendekatan sekaligus penguatan kepada siswa tentang betapa pentingnya saling membantu dan peduli terhadap orang lain dalam kehidupan sehari-hari.
2. Perkembangan sikap pada siswa yang sering dipengaruhi oleh sarana hiburan seperti game dan tayangan televisi. Untuk mengatasi hal ini, guru bekerja sama dengan orang tua melalui berbagai cara, seperti memantau kegiatan anak di rumah lewat buku penghubung dan mengadakan program parenting setiap semester. Program ini bertujuan menambah wawasan orang tua tentang pendidikan anak serta memperkuat kerja

sama antara guru, orang tua, dan siswa dalam membentuk karakter yang baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung penanaman sikap peduli sosial diantaranya yaitu guru, orang tua dan teman. Adapun untuk faktor penghambat terdapat beberapa diantaranya dari diri siswa itu sendiri maupun orang tua dan gadget. Ada juga melalui kurangnya kesadaran dari peserta didik dan pengaruh dari perkembangan sikap siswa yang sering dipengaruhi oleh sarana hiburan seperti game dan tayangan televisi.

2.1.1.5 Program Jumat Berkah

Kegiatan kokurikuler di sekolah merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memperkuat, memperdalam, atau menambah pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok dengan fokus utama mendukung pengembangan karakter siswa. Agar kegiatan ini berjalan efektif, pengajar perlu menyiapkan materi atau tugas yang relevan dengan topik yang sedang dibahas serta memastikan tingkat kesulitannya sesuai dengan kemampuan siswa. Dengan demikian, kegiatan kokurikuler tidak hanya melengkapi proses pembelajaran, tetapi juga menjadi wadah untuk mengembangkan potensi dan peserta didik (Jurniardi, 2023)

Adapun hari Jumat merupakan momen yang sering dimanfaatkan oleh umat Islam untuk beramal dan bersedekah. Pada hari ini, banyak orang yang berinfaq atau memberikan makanan kepada fakir miskin, anak yatim, dan mereka yang membutuhkan. Kegiatan ini tidak hanya mencerminkan kepedulian sosial, tetapi juga merupakan pengamalan ajaran agama yang mendorong umat untuk

saling membantu dan berbagi. Dengan demikian, biasa disebut dengan jumat berkah yang menjadi waktu istimewa untuk meningkatkan rasa empati dan solidaritas di dalam masyarakat (Chairulia, 2024).

Sedangkan dalam (Dedik Priyanto, 2022) hari Jumat, yang dikenal oleh umat Islam sebagai Jumat berkah atau Jumat Barakah, merupakan waktu yang sangat istimewa dan dianggap sebagai kesempatan yang baik untuk meningkatkan ibadah serta melakukan perbuatan baik. Pada hari ini, umat Islam diajak untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah melalui berbagai aktivitas positif, seperti berdoa, membaca Al-Qur'an, dan melakukan amal sosial. Banyak yang memanfaatkan momen ini untuk berbagi dengan sesama, baik melalui pembagian makanan, sumbangan, maupun anjuran untuk beribadah, sehingga suasana penuh berkah dan kebaikan dapat dirasakan oleh semua.

Jadi dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa program jumat berkah yang ada di SMAN 1 Rengel merupakan kegiatan kokurikuler yang diharapkan untuk membantu memperkuat, memperdalam, atau menambah pemahaman siswa terhadap mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Rengel. Yang telah diterapkan sejak 2021 di sekolah SMAN 1 Rengel dengan setiap siswa bergilir per angkatan membawa satu nasi bungkus kemudian di jadikan satu dan berdoa bersama kemudian dibagikan kepada lingkungan sekolah.

2.1.1.6 Evaluasi Program

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), evaluasi adalah proses menilai atau meninjau kembali suatu layanan, informasi, atau produk untuk mengetahui sejauh mana hal tersebut sesuai dengan kebutuhan pengguna. Evaluasi juga mencakup kegiatan mengumpulkan dan mengamati berbagai bukti

guna mengukur dampak serta seberapa efektif suatu objek, program, atau proses dalam memenuhi tujuan dan standar yang telah ditentukan sebelumnya (Pangemanan, 2022).

Sedangkan evaluasi program adalah kegiatan yang dilakukan secara sengaja untuk mengetahui seberapa berhasil suatu program dijalankan. Program sendiri merupakan rencana yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang tersusun secara teratur dan berkelanjutan demi mencapai tujuan tertentu. Evaluasi ini bisa diterapkan di berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, sosial, hingga ekonomi. Dengan evaluasi, kita bisa mengetahui apa yang sudah berjalan baik dan apa yang masih perlu diperbaiki.

Tujuan evaluasi program adalah untuk mengetahui apakah tujuan program tercapai, melihat kelebihan dan kekurangannya, memahami apa saja yang mendukung atau menghambat, serta memberikan saran untuk perbaikan ke depannya (Muallif, 2023).

Evaluasi program dilakukan melalui beberapa langkah yang sistematis agar hasilnya akurat dan bermanfaat. Pertama-tama, penting untuk menentukan topik atau bagian program yang akan dievaluasi. Setelah itu, perlu dirancang kegiatan evaluasi dengan metode yang sesuai agar dapat mengukur keberhasilan program secara tepat. Data yang diperoleh dari pelaksanaan evaluasi kemudian diolah dan dianalisis untuk melihat apakah program telah memenuhi kriteria keberhasilan, serta menjadi dasar dalam memberikan saran atau rekomendasi untuk pelaksanaan program selanjutnya (Aurellia, 2022).

Jadi evaluasi adalah proses menilai untuk mengetahui sejauh mana suatu layanan, program, atau produk telah memenuhi kebutuhan dan tujuan yang telah

ditentukan. Evaluasi program dilakukan secara sistematis untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program, menilai kelebihan dan kekurangannya, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat. Tujuannya adalah untuk memastikan apakah tujuan program tercapai dan memberikan rekomendasi perbaikan. Evaluasi dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari menentukan topik evaluasi, merancang metode yang sesuai, hingga menganalisis data hasil pelaksanaan.

2.1.2 Dampak terhadap Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial

2.1.2.1 Dampak

Dalam (Telung et al., 2019) menurut Hosio (2007: 57) menjelaskan bahwa dampak adalah perubahan yang terlihat dalam sikap atau perilaku sebagai hasil dari suatu kebijakan. Dengan kata lain, dampak menunjukkan adanya perubahan nyata yang terjadi akibat diterapkannya kebijakan tersebut. Sedangkan menurut Irfan Islamy (2001: 115) menjelaskan bahwa dampak kebijakan adalah segala sesuatu yang terjadi sebagai akibat dari pelaksanaan suatu kebijakan. Artinya, setiap kebijakan yang dibuat akan membawa konsekuensi tertentu, baik itu berupa perkembangan yang positif atau tantangan yang perlu dihadapi.

Dalam (Malimbe et al., 2021) dampak menurut Gorys Keraf (1998:35) mengungkapkan bahwa dampak adalah hasil dari pengaruh besar yang diberikan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan peran mereka, yang kemudian menimbulkan perubahan, bisa dalam bentuk perbaikan maupun kemunduran. Jadi, Disimpulkan bahwa dampak merupakan perubahan yang terjadi setelah ada kebijakan atau tindakan dari seseorang atau kelompok. Perubahan ini bisa kelihatan dari sikap, perilaku, atau keadaan, baik jadi lebih

baik ataupun malah sebaliknya. Apa pun kebijakan yang dibuat, pasti ada akibatnya yang perlu kita hadapi.

2.1.2.2 Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial.

Dalam (Murjani, 2021) nilai menurut para ahli diantaranya menurut Danadjaja, nilai adalah sebuah pemahaman atau konsep yang diyakini seseorang tentang hal-hal yang dianggap lebih penting atau kurang penting, lebih baik atau kurang baik, serta apa yang dipandang benar atau kurang benar. Menurut Fraenkel *“A Value is an idea- a concept about- what some thinks is important in life”* (Nilai merupakan suatu gagasan atau konsep mengenai sesuatu yang dianggap penting dalam kehidupan oleh seseorang). Menurut Kluckhohn nilai merupakan suatu gagasan, baik yang secara jelas dinyatakan maupun yang tersirat, yang menjadi ciri khas individu atau kelompok tertentu. Nilai ini mencerminkan apa yang dianggap diinginkan dan berharga, sehingga memengaruhi cara seseorang atau kelompok dalam menentukan pilihan tindakan, baik dalam menetapkan cara, tujuan antara, maupun tujuan akhir yang ingin dicapai.

Jadi dapat disimpulkan peneliti bahwasanya nilai merupakan konsep atau gagasan yang diyakini seseorang atau kelompok sebagai sesuatu yang penting, benar, dan baik. Nilai berperan sebagai pedoman dalam menentukan sikap, pilihan, serta tindakan, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Nilai dapat bersifat tersurat maupun tersirat, dan mencerminkan pandangan hidup seseorang atau kelompok dalam membedakan apa yang dianggap lebih atau kurang penting, benar, dan bermakna.

Pendidikan karakter merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik. Proses ini mencakup unsur

pengetahuan, kesadaran pribadi, kemauan yang kuat, serta tindakan nyata dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai ini mencakup hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, dan bangsa. Tujuan akhirnya adalah membentuk pribadi yang utuh dan berkualitas, atau yang dikenal dengan istilah insan kamil (Rofi'ie, 2019).

Dalam (Muallif, 2023a) pendidikan karakter menurut para ahli diantaranya, menurut Thomas Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk membimbing individu agar mampu memahami, memiliki kepedulian, dan mengamalkan nilai-nilai moral yang mendasar. Nilai-nilai tersebut mencakup kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, keadilan, kemampuan bekerja sama, kasih sayang, sikap toleran, serta semangat demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Marvin Berkowitz, pendidikan karakter merupakan proses pembentukan moral yang berlangsung melalui sosialisasi, dengan melibatkan tiga aspek penting. Aspek tersebut meliputi pengetahuan moral, yaitu pemahaman tentang hal yang benar; perasaan moral, yakni kesadaran batin terhadap hal yang baik; serta tindakan moral, yaitu perwujudan nyata dari apa yang seharusnya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ki Supriyoko, pendidikan karakter merupakan suatu proses pembelajaran yang menyatukan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan. Hal ini mencakup kurikulum, metode pengajaran, media pembelajaran, sistem evaluasi, serta lingkungan dan budaya yang tercipta di sekolah. Integrasi ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh dalam setiap pengalaman belajarnya.

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latih character, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Sedangkan secara terminologi karakter diartikan sebagai sifat manusia secara pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri (Septoyadi et al., 2022). Adapun (dalam Huda, 2023) pendidikan karakter menurut para ahli diantaranya, Menurut Coon adalah suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak diterima oleh masyarakat. Menurut Poerwadarminta, karakter adalah tabiat, watak, sifat- sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti, yang membedakan seseorang dengan orang lain.

Pendidikan karakter adalah upaya yang dirancang secara sadar untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan diri siswa. Melalui proses ini, siswa didorong untuk aktif menggali dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tujuannya agar mereka memiliki kepribadian yang baik, akhlak yang mulia, dan budi pekerti yang terpuji. Dengan begitu, karakter siswa akan terbentuk secara kuat dan menjadi ciri khas dalam kehidupannya (Ninik Hidayati et al., 2020).

Menurut Imam Ghazali adalah sifat yang tertanam menghujam di dalam jiwa dan sifat itu seseorang akan secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan, serta perbuatan. Menurut Kemendikbud (Kementerian pendidikan dan Kebudayaan Nasional) adalah suatu bentuk cara berfikir dan juga prilaku seseorang yang kemudian menjadi ciri khasnya. Jadi, berdasarkan pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan seperangkat sifat, sikap, nilai, dan perilaku yang melekat pada diri

seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Karakter juga terbentuk melalui berbagai pengaruh, baik dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitar, dan tercermin dalam tindakan dan keputusan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari.

Kepedulian sosial adalah sikap peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar. Nilai ini sangat penting bagi manusia sebagai makhluk sosial, yang didukung oleh agama dan lingkungan. Kepedulian sosial dapat tercermin dalam tindakan membantu orang lain dan berkontribusi pada masyarakat (Irawan, 2016). Adapun pengertian peduli sosial dalam (Amaniyah dan Nasith, 2022), menurut Zuchdi, karakter peduli sosial merupakan sikap dan perilaku yang memiliki keinginan untuk menolong seseorang yang membutuhkan bantuan. Jadi peduli sosial merupakan perilaku seseorang yang memberikan perhatian dan pertolongan pada orang lain dengan dilandasi sebuah kesadaran. Peduli Sosial juga dapat berupa memberikan sebagian bekal pada teman yang tidak membawa itu juga secara tidak langsung menanamkan rasa empati atau peduli.

Dengan saling berbagi, anak bisa memiliki rasa rendah hati kepada teman sekitarnya. Mengajari anak untuk berinfaq atau sedekah kepada orang yang lebih membutuhkan. Memberi pemahaman bahwa tidak boleh membedakan teman berdasar ras saku maupun agama. Membantu masyarakat yang kena musibah dengan cara bersedekah seperti memberikan sumbangan pakaian yang sudah tidak terpakai lagi (Dr. Siti Supeni, 2020). Jadi dapat disimpulkan peneliti bahwa karakter peduli sosial adalah sikap atau perilaku yang menunjukkan perhatian dan empati terhadap orang lain. Terutama pada orang yang membutuhkan bantuan dan dalam hal ini, mencakup kemampuan seseorang untuk memahami kesulitan orang

lain, berbuat baik tanpa pamrih, dan berkontribusi pada kebaikan bersama dalam masyarakat.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa nilai pendidikan karakter peduli sosial adalah proses penanaman nilai, sikap, atau kepercayaan yang menunjukkan perhatian dan empati terhadap orang lain ke dalam diri seseorang sehingga nilai tersebut dapat menjadi bagian dari kepribadiannya.

2.2 Teori lainnya yang relevan

2.2.1 Penelitian oleh Hanifa Septianasari dan S. Maryam Yusuf.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanifa Septianasari dan S. Maryam Yusuf pada tahun 2023, yang berjudul “Internalisasi Peduli Sosial Pada Program jumat beramal di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo”. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah program jumat beramal menjadi suatu upaya penting dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Adapun dari strateginya tidak luput dari campur tangan wali kelas untuk mengajarkan pentingnya beramal, dalam pelaksanaannya juga melibatkan guru sebagai contoh, menentukan prioritas dari penyaluran program jumat beramal sekaligus melibatkan siswa, setra dapat menyebabkan adanya perubahan positif pada kepedulian sosial.

2.2.2 Penelitian oleh Siti Sara Kasongrat, Lisye Salamor, dan Titus Gaité.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Sara Kasongrat, Lisve Salamor, dan Titus Gaité pada tahun 2023 yang berjudul “Internalisasi Karakter Peduli Sosial di Lingkungan Sekolah”. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah dalam kasus peduli sosial ialah peduli terhadap sesama

baik pada anggota guru maupun siswa yang terkena musibah melalui kunjungan, dan dalam proses pembelajaran Pkn juga dilakukan oleh kepala sekolah dan guru untuk memberikan pemahaman mengenai bagaimana peserta didik melakukan tindakan yang baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

2.2.3 Penelitian oleh Iif Aisyah.

Penelitian yang dilakukan oleh Iif Aisyah, pada tahun 2021, yang berjudul “Internalisasi Nilai Karakter Sosial Untuk Membentuk Kepedulian Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri 1 Lamongan”. Menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah dalam pelaksanaan guru, dalam menginternalisasikan nilai karakter peduli sosial di MTs Negeri 1 Lamongan dalam tiga kegiatan yaitu, kegiatan perencanaan (mencantumkan nilai karakter kepedulian sosial dalam silabus dan RPP), kegiatan pelaksanaan (pembiasaan guru memberikan perhatian kepada peserta didik, kerja kelompok, saling membantu, perumpamaan, memberikan perhatian, hikmah dan nasihat, dan kegiatan evaluasi.

Proses internalisasi kepedulian sosial dalam program pengembangan diri dilaksanakan melalui kegiatan rutin berupa infaq setiap hari sabtu, qurbanan, zakat fitrah, saling sapa, pemberian nasihat dan teguran, sosok guru sebagai suri tauladan, peduli lingkungan dan memasang poster kata-kata mutiara. Dalam evaluasinya guru IPS telah melakukan evaluasi yang baik dengan dukungan dari pihak sekolah dan guru BK yang ada di masing- masing kelas dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan baik di kelas maupun di luar kelas.

2.2.4 Penelitian oleh Darnanengsih dan Rusyaid.

Penelitian oleh Darnaningsih dan Rusyaid, pada tahun 2020, yang berjudul “Internalisasi Nilai- Nilai Karakter Dalam Proses Pembelajaran Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Averos Kota Sorong Papua Barat)”. Menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan karakter di SMA Averos berhasil dilaksanakan sejak didirikan pada tahun 2010. Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui internalisasi nilai-nilai karakter dalam silabus dan RPP.

Nilai-nilai karakter diajarkan secara eksplisit dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, inti dan penutup. Selain itu, penyelenggaraan pendidikan karakter dilakukan dengan keteladanan dan pembiasaan yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pendidikan karakter diajarkan baik di dalam kelas maupun diimplementasikan di luar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam penelitian ini dinilai dari tiga aspek utama yaitu pemahaman konsep (kognitif), sikap dan perasaan (afektif), serta tindakan nyata (psikomotorik). Penilaian dilakukan secara berkelanjutan, baik saat siswa mengikuti pembelajaran di kelas maupun dalam aktivitas sehari-hari. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor internal yang mendukung pembentukan karakter siswa, seperti peran keluarga, kepemimpinan kepala sekolah, kualitas tenaga pendidik, lingkungan belajar, dan fasilitas sekolah. Di sisi lain, keterbatasan waktu belajar di sekolah dan kurangnya keterlibatan masyarakat menjadi tantangan dalam upaya internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa.

2.2.5 Penelitian oleh Eka Febriyanti, Fajar Ismail, dan Syarnubi.

Penelitian oleh Eka Febriyanti, Fajar Ismail, dan Syarnubi, pada tahun 2022, yang berjudul “Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang”. Menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah dalam penanaman karakter peduli sosial melalui program infaq seperti “indahya berbagi”, keteladanan pendidik dalam kegiatan infaq, dan melalui aksi sosial yang senantiasa dilakukan secara rutin pada bulan Ramadhan dan muharam.

2.3 Matriks Perbedaan dan Persamaan Penelitian

Tabel 2. 1 matriks perbedaan dan persamaan penelitian.

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Jurnal yang ditulis oleh Hanifa Septianasari, dan S. Maryam Yusuf. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada tahun 2023. Yang berjudul Internalisasi Peduli Sosial Melalui Program Jumat beramal pada siswa SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo.	Persamaan Penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah sama-sama membahas tentang internalisasi nilai peduli sosial.	Penelitian yang dilakukan oleh Hanifa Septianasari dan S. Maryam Yusuf, Pada program saat melakukan internalisasi nilai pendidikan peduli sosial melalui program jumat beramal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo. Sedangkan penelitian ini sendiri melalui program jumat berkah terhadap nilai karakter peduli sosial di SMAN 1 Rengel
2	Jurnal yang ditulis oleh Siti Sara Kasongrat, Lisye Salamor, dan Titus Gaitte. Universitas Pattimura Indonesia, pada tahun 2023. Yang berjudul Internalisasi Karakter Peduli Sosial di Lingkungan Sekolah.	Persamaan penelitian terdahulu dan yang saya teliti adalah sama-sama membahas tentang Internalisasi karakter peduli sosial.	Penelitian yang dilakukan oleh Siti Sara Kasongrat, Lisye Salamor, dan Titus Gaitte pada penerapannya pada pembelajaran Pkn dan diinternalisasikan di SMA Negeri 3 Ambon. Sedangkan pada penelitian ini sendiri dalam pelaksanaannya melalui program jumat berkah terhadap dampak nilai karakter peduli sosial di SMAN 1 Rengel.
3	Skripsi yang ditulis oleh Iif Aisyah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tahun 2021. Yang berjudul Internalisasi Nilai Karakter Sosial Untuk Membentuk Kepedulian Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpandu di MTs Negeri	Persamaan penelitian terdahulu dan yang saya teliti adalah sama-sama membahas tentang internalisasi nilai karakter.	Pada penelitian yang dilakukan oleh Iif Aisyah, membahas mengenai internalisasi nilai karakter sosial yang mana dalam penerapannya pada pembelajaran IPS terpandu untuk membentuk kepedulian sosial siswa di MTs Negeri 1 Lamongan. Sedangkan penelitian ini sendiri, pada internalisasi nilai program jumat berkah terhadap

	I Lamongan.		dampak nilai pendidikan karakter peduli sosial di SMAN 1 Rengel.
4	Jurnal yang ditulis oleh Darnanengsih dan Rusyaid. Dosen Institut Agama Islam Negeri Sorong, pada tahun 2020. Yang berjudul Internalisasi Nilai- Nilai Karakter Dalam Proses Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Karakter Peserta didik (Studi Kasus di SMA Averos Kota Sorong Papua Barat).	Persamaan penelitian terdahulu dan yang saya teliti adalah sama- sama membahas tentang internalisasi nilai karakter.	Pada penelitian yang dilakukan oleh Darnanengsih dan Rusyaid, dalam internalisasi nilai karakter di dalukan dalam proses pembelajaran di SMA Averos kota Sorong Papua Barat. Sedangkan dalam penelitian ini sendiri, dalam internalisasi dilakukan dalam program jumat berkah di SMAN 1 Rengel.
5	Jurnal yang ditulis oleh Eka Febriyanti, Fajar Ismail, dan Syarnubi. Universitas Islam Negeri Raden Patah Palembang, pada tahun 2022. Yang berjudul Penanaman karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang.	Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah sama- sama membahas tentang karakter Peduli Sosial.	Pada penelitian yang dilakukan oleh Eka Febriyanti, Fajar Ismail, dan Syarnubi hanya membahas mengenai penanaman karakter peduli sosial. Yang mana penanaman merupakan proses dari Internalisasi yang dilakukan di SMP Negeri 10 Palembang. Sedangkan pada penelitian ini sendiri lebih ke Internalisasi program jumat berkah terhadap dampak nilai karakter peduli sosial di SMAN 1 Rengel.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggali informasi yang mendalam tentang suatu fenomena atau masalah, seperti kehidupan sosial, perilaku manusia, atau dinamika organisasi. Metode penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman makna dan pengalaman subjek penelitian, daripada sekedar angka-angka (Jaya, 2020).

Adapun penelitian kualitatif menurut para ahli dalam (Albi Anggito, 2018) adalah Menurut Menurut Denzin & Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Menurut Sugiono (2011) Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, karena digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Jadi dapat disimpulkan peneliti

bahawa penelitian kualitatif adalah penelitian yang didalamnya berisi tentang gambaran kondisi yang digambarkan secara naratif tanpa adanya angka- angka ataupun statistik.

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Metode deskriptif adalah seperti pengambilan foto dari suatu kejadian. Adapun peneliti tidak mengubah apapun yang ada dilapangan melainkan hanya mengamati dan mencatat semua yang dilihat. Tujuannya adalah untuk memahami dan menjelaskan kejadian tersebut secara detail, bukan mencari cara untuk merubahnya (Wekke Suardi, 2019). Jadi dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif lebih fokus pada “apa yang terjadi” dari pada “mengapa terjadi”. Berdasarkan sifat penelitian diatas, maka peneliti berusaha untuk mendeskripsikan secara sistematis mengenai Internalalisasi Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Program Jumat Berkah dan Relevansinya Dengan Capaian Pembelajaran PAI di SMAN 1 Rengel.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

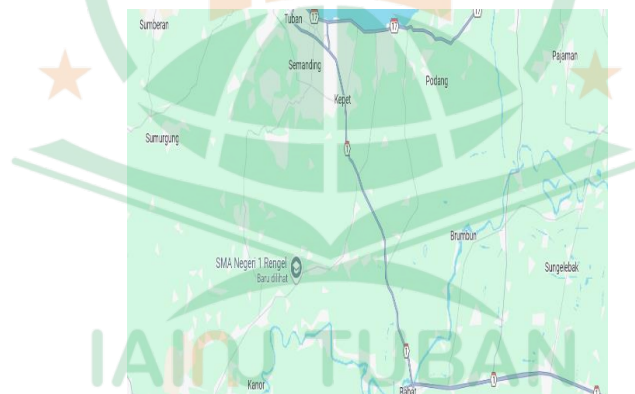
Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Rengel kelas X yang terletak di Jl. Raya Banjaragung, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban. Adapun alasan peneliti memilih Lokasi ini berdasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu:

1. SMAN 1 Rengel ini memiliki program jumat berkah yang sudah berjalan sejak 2021 yang berfokus pada kegiatan sosial. Dan program ini juga sangat relevan dengan pendidikan karakter terutama pada nilai peduli sosial.

2. Peneliti tertarik untuk mengeksplorasi sejauh mana program jumat berkah di SMAN 1 Rengel berhasil memfasilitasi internalisasi nilai pendidikan karakter peduli sosial pada siswa kelas X.

Adapun alasan peneliti memilih kelas X sebagai objek penelitian diantaranya adalah:

1. Kelas X merupakan tahap awal dalam pendidikan di tingkat sekolah menengah atas, di mana siswa masih dalam proses menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah baru. Kondisi ini memberikan peluang yang lebih besar untuk memberikan pembelajaran dan pembiasaan terhadap nilai-nilai pendidikan karakter, termasuk kepedulian sosial.
2. Siswa kelas X juga relatif belum terbebani dengan persiapan ujian akhir, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih fokus dalam menyerap pembelajaran yang bersifat pembentukan karakter.



Gambar 3. 1 maps sekolah SMAN 1 Rengel



Gambar 3. 2 gambar sekolah SMAN 1 Rengel

3.2.2. Waktu Penelitian

Secara umum, waktu penelitian dilakukan mulai pada wawancara awal untuk pengajuan judul seminar proposal yaitu pada tanggal 10 Oktober 2024 sampai selesainya waktu yang diperlukan. Adapun jadwal kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 jadwal kegiatan penelitian dan pengerjaan skripsi

NO	KEGIATAN	BULAN							
		OKT	NOV	DES	JAN	PEB	MAR	APR	MEI
1	Tahap Persiapan Penelitian								
	a. Penyusunan dan Pengajuan Judul								
	b. Pengajuan Proposal								
	c. Perizinan Penelitian								
2	Tahap Pelaksanaan Penelitian								
	a. Pengumpulan data								
	b. Analisis data								
3	Tahap Penyusunan Laporan								

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data didapatkan (Pujiati, 2024). Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data dari berbagai sumber. Kemudian data tersebut di klarifikasi menjadi dua yaitu data primer dan data skunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, yaitu subjek penelitian atau responden, untuk tujuan tertentu dalam penelitian (Kurniasari, 2021). Adapun teknik pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan *purposeful sampling* yaitu pemilihan informan berdasarkan strategi dan tujuan yang telah ditentukan oleh peneliti, dengan jumlah yang disesuaikan pada target serta sumber daya yang tersedia dalam penelitian (Heryana, 2018).

Jadi data yang digunakan untuk mendapatkan informasi langsung tentang Internalisasi program jumat berkah terhadap dampak nilai pendidikan karakter peduli sosial di SMAN 1 Rengel adalah dengan cara mewawancarai remus (remaja musholla), guru pengampu mata Pelajaran PAI, Guru Pembina Remus, perwakilan siswa kelas X dan ketua osis.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah data yang tidak dikumpulkan secara langsung di lapangan, melainkan diambil dari penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain, seperti buku, karya ilmiah, penelitian sebelumnya, jurnal, dan sumber lainnya (Kurniasari, 2021). Data skunder ini digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara dengan pihak yang terkait. Adapun data skunder dari penelitian ini adalah foto kegiatan Jumat berkah di SMAN 1 Rengel.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto dalam (Rusdiana, 2021) Instrumen merupakan alat atau sarana yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data, sehingga mempermudah proses kerja dan meningkatkan kualitas hasil, sehingga data yang diperoleh lebih mudah untuk diolah. Adapun instrument dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah dokumen yang mencakup rincian mengenai proses wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dokumen ini berisi informasi tentang narasumber serta daftar pertanyaan yang akan diajukan. Panduan ini berfungsi sebagai acuan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan tidak disebarakan kepada narasumber. Hal ini dilakukan agar narasumber hanya fokus menjawab pertanyaan yang diajukan, sehingga kebenaran dan validitas informasi yang diberikan dapat terjaga (Salmaa, 2022). Informannya diantaranya adalah remus (remaja musholla), guru PAI, dan perwakilan kelas X. Alasan peneliti dalam memilih narasumber atau informan tersebut karena peneliti beranggapan bahwa narasumber atau informan tersebut mengetahui informasi yang mendasar tentang bagaimana proses internalisasi program jumat berkah terhadap dampak nilai pendidikan karakter peduli sosial di SMAN 1 Rengel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara di mana peneliti tidak mengikuti pedoman yang terorganisir dan komprehensif dalam mengumpulkan data. Sebagai

gantinya, pedoman yang digunakan hanya mencakup poin-poin utama terkait isu yang akan dibahas. Dalam wawancara ini, peneliti memiliki fleksibilitas untuk mengeksplorasi topik secara lebih mendalam sesuai dengan respons yang diberikan oleh narasumber (Prof.Dr. Sugiyono, 2017). Adapun beberapa garis besar yang akan ditanyakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Pedoman kisi- kisi wawancara

No	Variabel	Sub Indikator	Pertanyaan	Informan
1	Proses Internalisasi (Transformasi nilai)	Pelaksanaan jumat berkah	1. Bagaimana proses pelaksanaan jumat berkah?	Guru PAI, Remus, Siswa
2	Proses Internalisasi (Transaksi nilai)	Pelaksanaan jumat berkah	2. Bagaimana proses pelaksanaan jumat berkah?	Guru PAI, Remus, Siswa
3	Proses Internalisasi (Transinternalisasi nilai)	Pelaksanaan jumat berkah	3. Bagaimana proses pelaksanaan jumat berkah?	Guru PAI, Remus, Siswa
4	Faktor pendukung dan penghambat	Pelaksanaan jumat berkah	4. Apakah selama ini dalam pelaksanaan jumat berkah terdapat kendala (faktor penghambat?) 5. Apasajakah yang mendukung program jumat berkah ini?	Guru PAI, Remus, Siswa
5	Dampak Capaian PAI	Program jumat berkah	6. Bagaimana hasil evaluasi internalisasi program jumat berkah terhadap dampak nilai Pendidikan karakter peduli sosial?	Guru PAI, Remus, Siswa

2. Pedoman Observasi

Metode observasi memiliki ciri khas tersendiri jika dibandingkan dengan teknik lain seperti wawancara dan kuesioner. Berbeda dengan wawancara dan kuesioner yang selalu melibatkan komunikasi dengan orang, observasi dapat dilakukan tidak hanya pada manusia, tetapi juga pada berbagai objek di alam (Prof. Dr. Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif pasif, di mana peneliti hadir di lokasi kegiatan yang diamati tanpa terlibat langsung dalam aktivitas tersebut. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengamati perilaku dan interaksi individu atau kelompok secara alami, tanpa adanya pengaruh dari kehadiran mereka. Observasi dilakukan di berbagai situasi yang relevan, memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang mendalam dan objektif mengenai dinamika sosial yang terjadi (Prof. Dr. Sugiyono, 2017).

Tabel 3. 3 Kisi- kisi pedoman observasi

No	Indikator	Sub Indikator	Catatan lapangan
1	Proses Internalisasi (transformasi nilai)	Pelaksanaan jumat berkah	
T	Proses Internalisasi (Transaksi nilai)	Pelaksanaan jumat berkah	
3	Proses Internalisasi (Transinternalisasi nilai)	Pelaksanaan jumat berkah	
4	Faktor pendukung dan penghambat	Program jumat berkah	
5	Hasil evaluasi	Program jumat berkah	

3. Pedoman dokumentasi

Dokumen adalah catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari individu.

Contoh dokumen dalam bentuk tulisan termasuk catatan harian yang merekam sejarah kehidupan, sedangkan dokumen dalam bentuk gambar mencakup foto, sketsa, dan dokumen dalam bentuk karya seni seperti lukisan atau patung. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen berfungsi sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara, di mana hasil dari kedua metode tersebut akan lebih dapat dipercaya (Prof.Dr. Sugiyono, 2020) Adapun dalam penelitian ini menggunakan dokumen yang berbentuk tulisan dan gambar yang meliputi internalisasi program jumat berkah terhadap dampak nilai Pendidikan karakter peduli sosial di SMAN 1 Rengel, foto pelaksanaan kegiatan jumat berkah, dan foto saat wawancara.

Tabel 3. 4 kisi- kisi pedoman dokumen

No	Data yang dibutuhkan	Ada	Tidak
1	Jadwal jaga remus kegiatan jumat berkah	√	
2	Pamflet jumlah terkumpulnya jumat berkah	√	
3	Foto kegiatan jumat berkah	√	
4	Foto Saat wawancara	√	

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk menyimpulkan data yang valid. Dari informan, serta bagaimana peneliti dapat menentukan metode yang tepat, kemudian disimpulkan. Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa metode:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan mendalam antara dua orang atau lebih untuk menggali informasi lebih lanjut. Melalui tanya jawab, pewawancara bisa mendapatkan sudut pandang, cerita, atau data dari narasumber. Proses wawancara melibatkan pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban. Wawancara bisa dilakukan secara langsung (tatap muka), melalui telepon, video, atau bahkan secara tertulis (Dr. Yusuf Tojiri et al., 2023).

Adapun dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membuat janji dengan informan untuk menentukan waktu pelaksanaan wawancara. Setelah waktu yang disepakati tiba, peneliti melakukan wawancara dengan informan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Selama wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun dalam pedoman wawancara untuk memastikan data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian. Peneliti juga mencatat secara rinci hasil dari wawancara tersebut untuk dijelaskan lebih lanjut, sehingga data yang terkumpul dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai internalisasi program jumat berkah terhadap dampak nilai pendidikan karakter peduli sosial di SMAN 1 Rengel.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik penelitian yang melibatkan pengamatan langsung terhadap suatu objek atau fenomena. Dengan mencatat secara sistematis apa yang terjadi, dan dapat diperoleh data yang akurat dan mendalam untuk mendukung analisis lebih lanjut. Disini peneliti

menggunakan observasi non partisipatif, yang mana peneliti mengamati tanpa terlibat secara langsung dalam aktivitas yang sedang diamati (Hakim, 2024).

Dalam observasi ini, peneliti terlebih dahulu mengajukan izin penelitian di SMA Negeri 1 Rengel yang terletak di Jalan Raya Banjaragung, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban. Setelah izin penelitian disetujui oleh pihak sekolah, peneliti akan melaksanakan observasi sesuai dengan pedoman observasi yang telah ditentukan, dengan fokus pada program Jumat Berkah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana internalisasi program jumat terhadap dampak nilai pendidikan karakter peduli sosial di SMA Negeri 1 Rengel.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mencatat, mengklasifikasi, dan menyimpan informasi secara sistematis. Tujuannya adalah untuk menyediakan bukti yang akurat dan dapat diandalkan (Hasan, 2022). Dalam prosedur pengumpulan data, peneliti mengumpulkan hasil wawancara yang dilakukan dengan berbagai pihak terkait, seperti remus (remaja musholla), guru PAI, dan perwakilan siswa kelas x. Hasil wawancara ini dicatat dan didokumentasikan dalam bentuk foto saat proses wawancara berlangsung sebagai bukti pendukung. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen terkait internalisasi program Jumat Berkah terhadap dampak nilai Pendidikan karakter peduli sosial di SMAN 1 Rengel.

3.6 Analisis Data

Dalam (Prof.Dr. Sugiyono, 2020) Bogdan menyatakan bahwa Analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian yang melibatkan pengorganisasian dan penyusunan data secara sistematis. Data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya diolah agar lebih mudah dipahami dan dapat disampaikan kepada orang lain. Proses ini mencakup pengorganisasian data, pemecahan menjadi unit-unit yang lebih kecil, sintesis informasi, penyusunan pola, serta pemilihan elemen-elemen yang relevan untuk dipelajari. Melalui analisis ini, peneliti dapat menarik kesimpulan yang dapat dipresentasikan kepada orang lain.

Menurut Susan Stainback dalam konteks penelitian kualitatif, analisis data sangat krusial untuk memahami hubungan dan konsep yang terdapat dalam data, sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan diuji. Menurut Spradley (1980), analisis dalam berbagai jenis penelitian adalah suatu bentuk pemikiran yang berkaitan dengan pengujian sistematis terhadap elemen-elemen tertentu untuk mengidentifikasi hubungan antar bagian serta keterkaitannya dengan keseluruhan. Dengan demikian, analisis bertujuan untuk menemukan pola yang ada dalam data yang dikumpulkan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan peneliti bahwa analisis data merupakan proses yang sistematis dalam mencari dan mengorganisir data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini meliputi pengelompokan data ke dalam kategori, menjabarkan informasi ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun data dalam pola tertentu, serta memilih informasi yang relevan untuk dipelajari. Akhirnya, analisis ini bertujuan untuk

menghasilkan kesimpulan yang dapat dipahami dengan mudah oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis Miles dan Huberman.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses ini dapat berlangsung dari beberapa hari hingga berbulan-bulan, tergantung pada data yang dibutuhkan (Prof.Dr. Sugiyono, 2020). Jadi pada tahap ini, peneliti berada pada tahap awal penelitian, di mana peneliti mulai mengumpulkan data melalui berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cermat dan sistematis, sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan

2. Reduksi data

Reduksi data adalah pengumpulan, yang mencakup merangkum, memilih, dan menyoroti informasi yang penting. Yang difokuskan pada tema dan pola yang muncul, akan membantu memberikan gambaran yang lebih jelas dari data yang telah dikumpulkan (Prof.Dr. Sugiyono, 2020). Dalam hal ini, peneliti melakukan penyederhanaan data yang diperoleh di lapangan terkait internalisasi program Jumat Berkah terhadap dampak nilai pendidikan karakter peduli sosial di SMAN 1 Rengel. Penyederhanaan ini dilakukan dengan mengelompokkan data yang relevan untuk penyusunan dan penyajian data. Data yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian dipilah dan dianalisis secara sistematis, sementara informasi yang tidak relevan dibuang untuk menjaga keakuratan data.

3. Penyajian data

Setelah proses reduksi atau pengelompokan data, tahap selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah menyajikan data. Penyajian ini dapat dilakukan dalam berbagai format, seperti ringkasan, diagram hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya. Miles dan Huberman menekankan bahwa penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk narasi (Prof.Dr. Sugiyono, 2020).

Dalam penelitian ini, setelah mengelompokkan data yang diperoleh di lapangan mengenai internalisasi program jumat berkah terhadap dampak nilai pendidikan karakter peduli sosial di SMAN 1 Rengel, peneliti kemudian akan menyajikan data yang telah dikelompokkan tersebut dalam bentuk narasi. Data yang telah diseleksi dan difokuskan pada tema yang relevan ini akan diuraikan secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana internalisasi dalam program jumat terhadap dampak nilai pendidikan karakter peduli sosial di SMAN 1 Rengel.

4. Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan diartikan sebagai penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Penemuan ini bisa berupa deskripsi atau gambaran yang lebih terang mengenai suatu objek yang sebelumnya masih bersifat kabur atau tidak jelas (Prof.Dr. Sugiyono, 2020). Dalam tahapan ini, Setelah menganalisis data secara mendalam, peneliti akan berusaha menarik kesimpulan yang mencerminkan temuan utama dari penelitian tersebut. Kesimpulan ini diharapkan dapat

memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai fenomena yang diteliti.

3.7 Validasi Temuan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, fokus utama adalah pada validitas data yang diperoleh, di mana temuan dianggap valid jika tidak ada perbedaan antara laporan peneliti dan kenyataan yang terjadi pada objek penelitian. Namun, penting untuk dicatat bahwa kebenaran dalam penelitian kualitatif bersifat jamak dan bergantung pada konstruksi individu, yang dipengaruhi oleh latar belakang masing-masing peneliti. Oleh karena itu, jika sepuluh peneliti dengan latar belakang yang berbeda melakukan penelitian pada objek yang sama, mereka dapat menghasilkan sepuluh temuan yang semuanya valid, asalkan temuan tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada. Misalnya, peneliti dengan latar belakang pendidikan mungkin menemukan data yang berbeda dibandingkan dengan peneliti yang berasal dari bidang manajemen, antropologi, sosiologi, kedokteran, teknik, dan lain-lain (Prof.Dr. Sugiyono, 2020).

3.7.1 Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode dan sumber informasi untuk meningkatkan validitas hasil penelitian. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat mengurangi bias yang mungkin muncul dari satu sumber atau suatu metode, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan akurat tentang fenomena yang diteliti. Triangulasi tidak hanya memperkuat temuan penelitian, tetapi juga memberikan kepercayaan lebih kepada pembaca mengenai keabsahan hasil yang diperoleh (Prof.Dr. Sugiyono, 2017). Adapun triangulasi dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber (Prof.Dr. Sugiyono, 2020). Pada validasi temuan penelitian melalui triangulasi sumber ini, peneliti mewawancarai siswa, remus (remaja musholla), dan guru PAI untuk memperoleh perspektif yang beragam mengenai internalisasi program jumat berkah terhadap dampak nilai pendidikan karakter peduli sosial.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan suatu data dengan melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh dari sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda (Prof.Dr. Sugiyono, 2020). Dalam triangulasi teknik, peneliti mengamati langsung pelaksanaan program Jumat Berkah untuk memahami internalisasi nilai pendidikan karakter peduli sosial di SMAN 1 Rengel. Data hasil observasi ini kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara sebelumnya untuk menentukan kesesuaian dan mengidentifikasi data mana yang lebih mendekati kebenaran. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian benar-benar valid dan mampu memberikan gambaran yang komprehensif.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara pada pagi hari ketika narasumber masih segar, cenderung menghasilkan data yang lebih valid.

Oleh karena itu, triangulasi keabsahan suatu data harus dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi pada waktu yang berbeda sehingga dapat diperoleh data yang kredibel (Prof.Dr. Sugiyono, 2020). Jadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji triangulasi waktu yang diperoleh dari wawancara pada hari pertama narasumber 1, kemudian pada hari ke 2 dengan narasumber 2 dan pada hari ke 3 dengan narasumber 3 yang mana setiap wawancara dengan waktu dan situasi yang berbeda supaya mendapatkan data yang kredibel.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian dan paparan data yang didapatkan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang Internalisasi program jumat berkah terhadap dampak nilai pendidikan karakter peduli sosial di SMAN 1 Rengel. Maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses internalisasi pada program jumat berkah di SMAN 1 Rengel terjadi melalui tiga proses, diantaranya proses transformasi nilai yang mana belum terjadi secara rutin setiap jumat, melainkan hanya dilaksanakan pada Jumat tertentu. Sedangkan untuk proses transaksi nilai dalam program ini tidak berlangsung secara langsung melalui kegiatan tersebut, melainkan terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Dan proses transinternalisasi dalam program Jumat berlangsung secara langsung,
2. Faktor pendukung kegiatan Jumat Berkah di SMAN 1 Rengel adalah adanya dukungan dari bapak dan ibu guru serta keterlibatan aktif para siswa dan orang tua siswa. Sementara itu, faktor penghambatannya adalah adanya pengurus kelas yang lupa menyampaikan jadwal kepada teman-temannya untuk membawa nasi.
3. Hasil evaluasi internalisasi program jumat berkah terhadap dampak nilai pendidikan karakter peduli sosial di SMAN 1 Rengel menunjukkan bahwa Program Jumat Berkah mampu menumbuhkan kepedulian siswa terhadap sesama. Keterlibatan guru dalam program ini dengan memberikan contoh nyata menjadi motivasi bagi siswa. Meskipun memberikan dampak positif,

pelaksanaannya masih menghadapi kendala, seperti siswa yang lupa membawa nasi. Untuk mengatasinya, biasanya siswa yang lupa diberi tahu bisa menggunakan alternatif seperti membeli di kantin atau membawa nasi pada pekan berikutnya.

5.2 Saran

Setelah penelitian yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Rengel terkait Internalisasi program jumat berkah terhadap dampak nilai pendidikan karakter peduli sosial di SMAN 1 Rengel. Peneliti ingin memberikan saran yang diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dan perbaikan bagi beberapa pihak antara lain:

1. Guru

Guru sebagai kunci utama dalam penanaman pendidikan karakter pada peserta didik diharapkan mampu memberikan arahan yang jelas serta menanamkan nilai-nilai karakter secara konsisten. Melalui keteladanan dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai positif, guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga panutan yang membuat peserta didik merasa segan untuk bersikap atau berperilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai yang telah ditanamkan. Rasa segan tersebut menjadi cerminan adanya wibawa dan pengaruh positif dari guru, yang berperan penting dalam mendorong peserta didik untuk terus meningkatkan kualitas karakter mereka dibandingkan sebelumnya. Dengan demikian, guru juga berfungsi sebagai pengingat dan penguat karakter yang sudah mulai tumbuh dalam diri peserta didik.

2. Peserta didik

Peserta didik harus selalu melakukan hal-hal positif yang telah diajarkan disekolah untuk diterapkan dimanapun mereka berada.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan bisa meneliti lebih dalam lagi tentang bagaimana internalisasi program jumat berkah dapat menanamkan nilai karakter peduli sosial . Dengan begitu, penelitian ini bisa dijadikan landasan dalam riset lebih lanjut, mengenai bidang kajian yang serupa dalam ruang lingkup yang bervariasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M. A. 2024. Urgensi Menjadi Teladan: Peran Guru Sebagai Role Model Dalam Pendidikan Agama Islam, 7(1), 1–23.
- Albi Anggito, J. S. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher). Diambil dari <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>
- Amin, M. N. 2021. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah NU dan Muhammadiyah. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 113–125. <https://doi.org/10.58518/darajat.v4i2.814>
- Aqil, N. 2025. Apa itu Deskripsi Data? Pengertian dan Penerapannya dalam Penelitian. Diambil dari [https://skripsiexpress.com/deskripsi-data/#:~:text=Bantuan Skripsi Express-,Pengertian Deskripsi Data dalam Penelitian,tahap analisis yang lebih mendalam.](https://skripsiexpress.com/deskripsi-data/#:~:text=Bantuan%20Skripsi%20Express-,Pengertian%20Deskripsi%20Data%20dalam%20Penelitian,tahap%20analisis%20yang%20lebih%20mendalam.)
- Arif, M. ... Rahmawati, F. D. 2021. Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 289–308. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>
- Arifin, S. 2017. Internalisasi Sportivitas pada Pendidikan Jasmani. Zifatama Jawara. Diambil dari <https://books.google.co.id/books?id=dCkAEAAAQBAJ>
- Aurellia, A. 2022. Evaluasi adalah: Tahapan, Tujuan, dan Fungsinya. *Detik Jabar*. Diambil dari [https://www.detik.com/jabar/bisnis/d-6208269/evaluasi-adalah-tahapan-tujuan-dan-fungsinya#:~:text=Menetapkan cara atau metode evaluasi,berikutnya berdasarkan hasil evaluasi tersebut.](https://www.detik.com/jabar/bisnis/d-6208269/evaluasi-adalah-tahapan-tujuan-dan-fungsinya#:~:text=Menetapkan%20cara%20atau%20metode%20evaluasi,berikutnya%20berdasarkan%20hasil%20evaluasi%20tersebut.)
- Chairulia, P. A. 2024. Apa itu Jumat berkah? Simak arti dan hukumnya dalam Islam. Diambil dari [https://m.antaranews.com/berita/4294607/apa-itu-jumat-berkah-simak-arti-dan-hukumnya-dalam-islam#:~:text=Jakarta \(ANTARA\) - Jumat Berkah,dibandingkan dengan hari-hari lainnya.](https://m.antaranews.com/berita/4294607/apa-itu-jumat-berkah-simak-arti-dan-hukumnya-dalam-islam#:~:text=Jakarta%20(ANTARA)%20-%20Jumat%20Berkah,dibandingkan%20dengan%20hari-hari%20lainnya.)
- Darnanengsih, D., dan Rusyaid, R. 2020. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Proses Pembelajaran Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Averos Kota Sorong Papua Barat). *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 12(1), 75–108. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v12i1.272>
- Dedik Priyanto. 2022. Asal usul jumat berkah dan alasan disebut hari terbaik dalam islam. Diambil dari <https://www.kompas.tv/article/326707/asal-usul-jumat-berkah-dan-alasan-disebut-hari-terbaik-dalam-islam>
- Dr. Yusuf Tojiri, M. M. ... Dr. Nur Faliza, S. E. M. S. 2023. *Dasar Metodologi Penelitian: Teori, Desain, dan Analisis Data*. Takaza Innovatix Labs. Diambil dari <https://books.google.co.id/books?id=RTQmEQAAQBAJ>
- Hakim, L. 2024. Metode Observasi; Pengertian, Macam dan contohnya.

deependublish. Diambil dari <https://deependublishstore.com/blog/metode-observasi/?srsltid=AfmBOoqkApXT93cUq11SEkPTdshAOTgLeQoLrDkOGNY1Y1sD4a7j-zCs>

- Hasan, H. 2022. Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri. *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi dan Komputer)*, 2(1), 23–29. Diambil dari <http://ejournal.stmik-tm.ac.id/index.php/jurasik/article/view/32>
- Heryana, A. 2018. Informan dan Pemilihan dalam penelitian Kualitatif. *Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif*, 14. Diambil dari eprints.polsri.ac.id
- Imran, Q. S. A. ... Rahmawati, A. 2024. Keseimbangan Hidup Dunia dan Akhirat (Q . S . al-A ' la : 14-19 , Q . S . , 18(2), 14–19.
- Irodadi, F. 2022. Capaian Internalisasi Nilai- nilai Religius pada pembelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Pai Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–11.
- Jaya, I. M. L. M. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia. Diambil dari <https://books.google.co.id/books?id=yz8KEAAAQBAJ>
- Jurniardi, W. 2023. Kokurikuler: Pengertian, Tujuan, Manfaat, dan Contoh Kegiatan. Diambil dari <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/kokurikuler>
- Kurniasari, D. 2021. Perbedaan data Sekunder dan Data Primer yang wajib kamu ketahui. Diambil dari <https://dqlab.id/perbedaan-data-sekunder-dan-data-primer-yang-wajib-kamu-ketahui>
- Malimbe, A. ... Suwu, E. A. A. 2021. Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik. *Ilmiah Society*, 1(1), 1–10.
- Masita, S. ... Maidin, A. M. R. 2023. Penanaman Karakter Peduli Sosial dan Lingkungan Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 23(3), 786–798. <https://doi.org/10.35965/eeco.v23i3.3902>
- Muallif. 2023a. Pengertian Pendidikan Karakter Menurut Para Ahli. Diambil dari <https://an-nur.ac.id/blog/pengertian-pendidikan-karakter-menurut-para-ahli.html>
- Muallif. 2023b. Tahap- tahapan Evaluasi Program, apa saja? Diambil dari <https://an-nur.ac.id/blog/tahapan-tahapan-evaluasi-program.html>
- Murjani. 2021. Hakikat Dan Sistem Nilai Dalam Konteks Teknologi Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 107–119.
- Ngatma'in. 2024. Mengapa pendidikan karakter harus dimulai sejak usia dini? *Kumparan.com*. Diambil dari <https://m.kumparan.com/ngatmain-surabaya/mengapa-pendidikan-karakter-harus-dimulai-sejak-usia-dini->

22HHdUbKAHo

- Ninik Hidayati ... M. Zakki Sulton. 2020. Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin Untuk Menanamkan Nilai - Nilai Pendidikan Islam Pada Siswa Sd/Mi. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(2), 47–61. <https://doi.org/10.51675/jp.v2i2.104>
- Omeri, N. 2024. Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>
- Pangemanan, J. I. H. 2022. Evaluasi adalah: Pengertian, Tujuan, Tahapan dan Contoh. Diambil dari <https://mediaindonesia.com/humaniora/538992/evaluasi-adalah-pengertian-tujuan-tahapan-dan-contoh>
- Permendikbud. 2018. Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. *Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal*, 8–12. Diambil dari https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf
- Prof. Dr. H. Dedi Djubaedi, M. A. ... Prof. Dr. Hj. Eti Nurhayati, M. S. 2023. *INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK TERLANTAR*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. Diambil dari <https://books.google.co.id/books?id=SQfOEAAAQBAJ>
- Prof. Dr. Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Prof. Dr. Suyatno, M. P. 2024. *Dasar-dasar Pendidikan*. (S. K. Amirah Ulinuha, Ed.). Jakarta Timur: Bumi Aksara. Diambil dari <https://books.google.co.id/books?id=MdYHEQAAQBAJ>
- Prof. Dr. Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2020. *METODE PENELITIAN KUALITATIF untuk penelitian yang bersifat; eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Pujiati. 2024. *Sumber Data Penelitian: Jenis, Bentuk, Metode pengumpulan*. Diambil dari <https://penerbitdeepublish.com/sumber-data-penelitian/>
- Rofi'ie, A. H. 2019. Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan. ... : *Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 113–128. Diambil dari <https://waskita.ub.ac.id/index.php/waskita/article/view/49%0Ahttps://waskita.ub.ac.id/index.php/waskita/article/download/49/50>
- Rusdiana, A. 2021. Instrumen penelitian kualitatif. Diambil dari <https://a.rusdiana.id/2021/11/18/menyusun-instrumen-penelitian-kualitatif/>
- Salmaa. 2022. Menulis Karya ilmiah 6 jenis instrumen penelitian kualitatif yang

- biasanya digunakan. *deepublish*. Diambil dari <https://penerbitdeepublish.com/instrumen-penelitian-kualitatif/>
- Sitoresmi, A. R. 2023. Internalisasi adalah suatu proses, ketahui tahapan- tahapan dan contohnya. *Liputan 6*. Diambil dari <https://www.liputan6.com/hot/read/5449626/internalisasi-adalah-suatu-proses-ketahui-tahap-tahap-dan-contohnya>
- Sudrajat, H., dan Hadi Wijaya. 2023. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(1), 62–75. <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i1.45>
- Supranoto, H. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran Sma. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1), 36–37. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.141>
- Telung, U. ... Kairupan, J. 2019. Dampak Pemekaran Desa dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat (studi di desa raringis, raringis utara, raringis selatan, Kecamatan Lawongan Barat). *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 3(3), 1–8.
- Wardani, W., dan Hestiningtyas, W. 2021. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Melalui Kegiatan Orientasi Anggota Baru Ukk Pramuka Tahun 2020. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 283. <https://doi.org/10.32332/d.v2i2.3152>
- Wekke Suardi, I. dkk. 2019. *Metode Penelitian Sosial. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Zahroh, A. F., dan Asyhari, M. S. 2024. Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Pendidikan Karakter. *Journal on Education*, 6(3), 17101–17111.

Lampiran 1 Visi dan Misi SMAN 1 RENGEL

VISI

TERWUJUDNYA GENERASI YANG BERAKHLAK MULIA, BERILMU PENGETAHUAN DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN HIDUP

MISI

1. Terwujudnya perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
2. Terciptanya iklim disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tata tertib sekolah;
3. Terwujudnya lulusan yang memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan, sikap dan ketrampilan secara kompetitif;
4. Mengembangkan dan menerapkan pembelajaran berbasis HOTS dan membangun 6 kemampuan literasi dasar (literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya kewarganegaraan dan literasi finansial) dengan berlandaskan prinsip kejujuran dan kemandirian dengan memperhatikan bakat dan minat pelajar;
5. Membimbing pelajar menghasilkan suatu karya ilmiah yang orisinal, dapat dipertanggungjawabkan dan tepat guna;
6. Terwujudnya penerapan nilai-nilai budaya yang sehat;
7. Terwujudnya kepedulian terhadap lingkungan hidup yang berkualitas.

Lampiran 2 Jadwal jaga Jumat berkah

STRUKTUR ORGANISASI ROHANI ISLAM SMAN 1 RENGEL MASA BAKTI 2024/2025

Ketua : C Cahputra Fahri Aljabar

Wakil Ketua 1 : Rossa Arum

Sekretaris 1 : Sri Rahayu

Sekretaris 2 : Ramadhan X-H

Bendahara 1 : Ainur Rosidah

Bendahara 2 : Zahra X-E

JADWAL PEMBAGIAN TUGAS ANGGOTA ROHIS

JADWAL ADZAN DAN IQOMAH

SENIN

Nopal XI-E

Rama X-G

Yoga XI-A

SELASA

Fahri XI-A

David X-H

Arief XI-A

RABU

Irfan XI-A

Dika X-A

Dzaka XI-E

KAMIS

Nabil XI-A

Tata XI-B

Daffa XII-C

JADWAL LAUNDRY

JUMAT 1

Elsa

Amel (e)

Ayin

Rafika

Sherin

JUMAT 2

Naila

Zahra

Fiana

Rahel

Tania

JUMAT 3

Ila

Indin

Nadia

Risma

Elvina

JUMAT 4

Rahma

Tia

Putri

Aurel

Zahra X-D

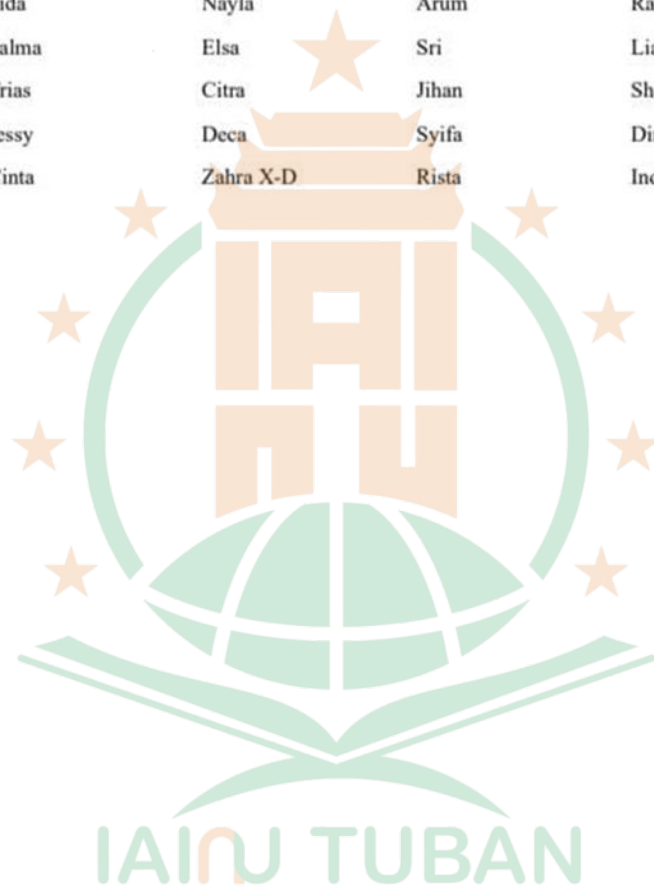
IAINU TUBAN

TEAM MADING

Salwa	Dini	Oktavia	Mitha
Illa	Zahra X-D	Zahra X-E	
Risma	Syifaul	Kesya	
Cinta	David	Rama	

JADWAL JUM'AT BERKAH

MINGGU KE 1	MINGGU KE 2	MINGGU KE 3	MINGGU KE 4
Sida	Nayla	Arum	Rahma Alfi
Salma	Elsa	Sri	Lia
Trias	Citra	Jihan	Shofia
Jessy	Deca	Syifa	Dini
Cinta	Zahra X-D	Rista	Indin



Lampiran 3 Total jumat berkah



Total jumat berkah 7-02-25



Total jumat berkah 14-02-25



Total jumat berkah 21-02-25



Total jumat berkah 28-02-25

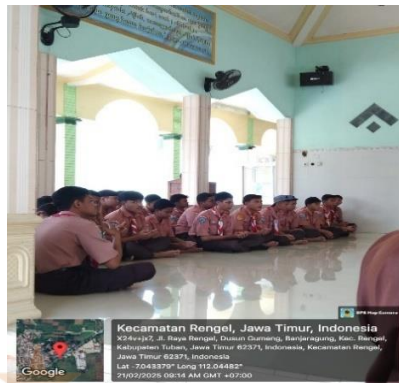


Total jumat berkah 11-04-25

Lampiran 4 Dokumentasi



Pengumpulan dan Pendataan nasi



Berkumpul bersama



Berdoa Bersama



Pembagian Nasi



Evote siswa yang tinggi



Wawancara Bersama Pak Irfan



Wawancara Bersama Pak Miftah



Wawancara Bersama Bu Indarwati



Wawancara bersama ketua osis dan remus



wawancara bersama ichwanul



Wawancara bersama kinaya



Wawancara bersama damar



Wawancara bersama almas

Lampiran 5 Observasi

No	Indikator	Sub Indikator	Catatan lapangan
1	Proses Internalisasi (transformasi nilai)	Pelaksanaan jumat berkah	Dalam pengamatan secara langsung oleh peneliti belum menemukan proses ini tetapi dalam wawancara proses ini terjadi.
T	Proses Internalisasi (Transaksi nilai)	Pelaksanaan jumat berkah	Dalam pengamatan secara langsung oleh peneliti belum menemukan proses ini tetapi dalam wawancara proses ini terjadi.
3	Proses Internalisasi (Transinternalisasi nilai)	Pelaksanaan jumat berkah	Dalam pengamatan peneliti, proses ini terjadi yang mana dari bapak ibu guru juga turut memberikan contoh (ikut berpartisipasi)
4	Faktor pendukung dan penghambat	Program jumat berkah	Dalam pengamatan peneliti terdapat faktor pendukung yaitu bapak ibu guru, dan faktor penghambat siswa masih berebut.
5	Hasil Evaluasi	Program jumat berkah	Dalam pengamatan peneliti program jumat berkah terdapat evaluasi yang dilakukan.

Lampiran 6 Pertanyaan wawancara

No	Pertanyaan
1	Bagaimana sejarah awal dari jumat berkah?
2	Apa itu jumat berkah?
3	Bagaimana konsep pelaksanaan jumat berkah?
4	Menurut peserta didik apa manfaat dari kegiatan jumat berkah itu?..
5	Apakah yang dilakukan sebelum berdoa bersama dan sebelum membagikan makanan?
6	Ada menyampaikan materi sebelum dilakukan doa bersama?... Jika ya materi tentang apa?
7	Apakah dalam menyampaikan materi tersebut terdapat interaksi dengan peserta didik?
8	Apakah bapak/ibu guru juga ikut berpartisipasi dalam jumat berkah?... Jika iya berupa apa?...
9	Apakah peserta didik keberatan membawa nasi untuk program jumat berkah?
10	Bagaimana tanggapan peserta didik terkait program jumat berkah?
11	Bagaimana peran bapak/ibu/ peserta didik terhadap keberhasilan program ini?
12	Apakah tujuan program jumat berkah?
13	Apa saja kendala yang pernah dialami dalam program ini?
14	Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
15	Apa saja faktor pendukung kegiatan jumat berkah ini?
16	Menurut perspektif bapak/ibu/ peserta didik, apakah kegiatan jumat berkah ini dapat membantu capaian pembelajaran PAI dalam materi berlomba- lomba dalam kebaikan?

Lampiran 7 Hasil Wawancara

Wawancara bersama Ahmad nabilul Umam, Saputra Fahri Al Jabbar

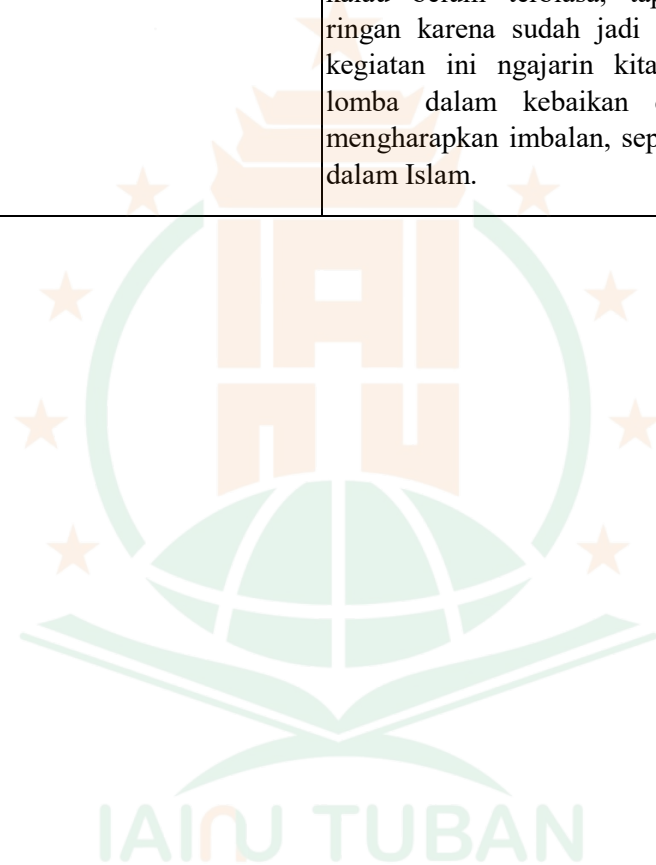
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah awal dari jumat berkah?	Nah gini seingetku dari cerita- cerita itu dulu kepala sekolahnya pak Anas, ada guru seni namanya pak Imam Syafii orangnya tuh agamis gitu kak. Dan didekat sekolah itu ada warung mbak yuliani yang jual nasi sekitar tigaribuan gitu, biasanya pak imam syafii itu, beli terus dibagikan ke anak- anak, terus pa kanas ikut dan guru lain- lainnya juga. Dan pada saat covid 19 itu banyak yang kena PHK dan kebanyakan juga kantin yang tutup. Jadi disitu disuruh bawa nasi semua, tapi dipikir- piker kok terlalu banyak. Kemudian dibuat bergilir sampai sekarang.
2	Bagaimana konsep pelaksanaan jumat berkah?	Jumat berkah itu ya dilakukan pada hari jumat. Yang isinya ya setiap kelas itu bergilir membawa nasi seumpama hari jumat ini kelas X, jumatnya lagi kelasXI, dan Jumatnya lagi kelas XII, bergilir gitu. Nah jadi yang dapat giliran itu membawa nasi minimal satu, dan biasanya itu setiap kelas ada kas jadi langsung dibelikan jadi satu gitu. Kemudian dikumpulkan jadi satu terus saat istirahat di doakan. Dari bapak ibu guru juga ikut yang dikoordinir oleh bu umi.
3	Apakah yang dilakukan sebelum berdoa bersama dan sebelum membagikan makanan?	Kadang ada sambutan dari kepala sekolah, penyampaian terima kasih dan ada juga sedikit penyampaian tentang hikmah berbagi. (sangat jarang tapi).
4	Apa ada penyampaian materi sebelum dilakukan doa bersama?... Jika ia materi tentang apa?	Kadang ada sambutan dari kepala sekolah, penyampaian terima kasih dan ada juga sedikit penyampaian tentang hikmah berbagi. (sangat jarang tapi).
5	Apakah dalam penyampaian materi tersebut terdapat interaksi dengan peserta didik?	Belum ada
6	Apakah bapak ibu guru juga ikut berpartisipasi dalam jumat berkah?... Jika iyha berupa	Iya , ikut membawa makanan yang dikoordinir oleh bu umi.

	apa?...	
7	Apakah peserta didik keberatan membawa nasi untuk program jumat berkah?	Jadi untuk kegiatan jumat berkah ini ya untuk berbagi dan semuanya tidak ada yang keberatan.
8	Bagaimana tanggapan peserta didik terkait program jumat berkah?	Sepertinya mereka tidak keberatan dan dari yang saya ketahui mereka senang.
9	Bagaimana peran bapak/ ibu/ peserta didik terhadap keberhasilan program ini?	Dari kami osis dan remus, kami ber[peran penting untuk mengatur jalanya program ini , naksudnya untuk menyampaikan jadwal, mengkoordinir dan mendata.
10	Apakah tujuan program jumat berkah?	Untuk saling berbagi terhadap sesame.
11	Apa saja kendala yang pernah dialami dalam program ini?	Faktor penghambat atau kendala dari program jumat berkah itu seperti yang kakak tau, jadi semuanya sangking semangat khawatir tidak kebagian nasi sampai tidak kondusif, padahal belum pernah terjadi tidak kebagian nasi dan adanya pengurus kelas yang menjadio anggota remus lupa memberitahu jadwal membawa nasi.
12	Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?	Untuk mengatasi agar tidak berebut, biasanya jika sudah terkumpul langsung didoakan, baru nanti semuanya pada ambil yang mau ambil, dan untuk yang ndak bawa biasanya beli dikantin kadang juga membawa lagi di hari jumat.
13	Apa saja faktor pendukung kegiatan jumat berkah ini?	Kalo faktor pendukung dari seluruh bapak ibu guru dan siswa selalu ikut berpartisipasi dan semangat dalam kegiatan ini

Wawancara bersama Rahma kinaya Khairani

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa itu jumat berkah?	progam keagamaan yang bernilai positif dalam kerukunan sesama teman maupun lingkungan warga,dengan berbagi contohnya karena kita bisa membantu orang lain untuk mendapatkan sesuatu yang bermanfaat
2	Apakah kamu terbebani dalam adanya program jumat berkah?...mengapa?...	tidak,karena manfaatnya sangat baik dan menjadikan kepribadian bersosialisasi lebih banyak
3	Bagaimana konsep pelaksanaan jumat berkah?	baik,tetapi masih kurang disiplin karena saling berebut
4	Menurut kamu, apa manfaat dari kegiatan jumat berkah itu?..	rasa empati atau sosial yang kuat, menjadi pribadi yang lebih baik,saling tolong menolong, menyenangkan hati orang lain meskipun sepele
5	Apakah yang dilakukan sebelum berdoa bersama dan sebelum membagikan makanan?	Pernah ada semacam sambutan, dan penyampaian materi tentang apa gitu saya lupa tapi yang pasti terkait keagamaan,
6	Ada penyampaian materi sebelum dilakukan doa bersama?... Jika ya materi tentang apa?	Ada. Penyampaian materi tentang apa gitu saya lupa tapi yang pasti terkait keagamaan
5	Apakah dalam penyampaian materi tersebut terdapat interaksi dengan peserta didik?	Tidak ada.
7	Apakah bapak ibu guru juga ikut berpartisipasi dalam jumat berkah?... Jika iya berupa apa?...	iya,seperti mengawali doa bersama dan ikut serta memberikan rejekinya juga dan ikut menemani kegiatan tersebut
8	Apakah peserta didik keberatan membawa nasi untuk program jumat berkah?	tidak,karena manfaatnya sangat baik dan menjadikan kepribadian bersosialisasi lebih banyak
9	Bagaimana tanggapan kamu terkait program jumat berkah?	Senang
10	Bagaimana peran bapak/ ibu terhadap keberhasilan program ini?	seperti mengawali doa bersama dan ikut serta memberikan rejekinya juga dan ikut menemani kegiatan tersebut
11	Apa saja kendala yang pernah dialami dalam program ini?	masih kurang disiplin karena saling berebut

12	Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?	Dipantau oleh bapak ibu guru, kadang setelah didokan oleh bapak ibu guru baru mengambil makanan, tidak berkumpul.
13	Apa saja faktor pendukung kegiatan jumat berkah ini?	Keikutsertaan semua pihak baik dari siswa, dan guru.
14	Menurut prespektif bapak/ ibu/ peserta didik, Bagaimana dampak kegiatan jumat terhadap capaian pembelajaran PAI dalam materi berlomba- lomba dalam kebaikan?	Jumat Berkah ini sebenarnya jadi cara kita belajar tolong-menolong yang nyata, bukan cuma teori. Dengan berbagi, walaupun sederhana seperti makanan, kita sedang mempraktikkan pelajaran PAI yang sering kita bahas di kelas. Memang awalnya terasa berat kalau belum terbiasa, tapi lama-lama jadi ringan karena sudah jadi kebiasaan. Intinya, kegiatan ini ngajarin kita untuk berlomba-lomba dalam kebaikan dan peduli tanpa mengharapkan imbalan, seperti yang diajarkan dalam Islam.



Wawancara bersama Muhammad ichwanul argandika

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa itu jumat berkah?	program yang diadakan di hari jum'at untuk membuat anak ² berbagi makanan
2	Apakah kamu terbebani dalam adanya program jumat berkah?...mengapa?.	Tidak karena kita sebagai manusia harus berbuat sedekah antar sesama
3	Bagaimana konsep pelaksanaan jumat berkah?	Setiap 1minggu sekali, dilakukan dihari jumat.
4	Menurut kamu, apa manfaat dari kegiatan jumat berkah itu?...	Mendapatkan ilmu" Dan kebersamaan
5	Apakah yang dilakukan sebelum berdoa bersama dan sebelum membagikan makanan?	Ada sambutan, dan ada juga sebelum didoakan disampaikan tentang pentingnya berbagi.
6	Apakah bapak dan ibu ikut berkontribusi dalam jumat berkah?	Iya. Dari bapak ibu guru ikut membawa nasi, air minum dll.
7	Apa ada penyampaian materi sebelum dilakukan doa bersama?... Jika ia materi tentang apa?	Ada. tentang pentingnya berbagi.
8	Apakah dalam penyampaian materi tersebut terdapat interaksi dengan peserta didik?	Tidak ada
9	Apakah bapak ibu guru juga ikut berpartisipasi dalam jumat berkah?... Jika iyha berupa apa?...	Iya. Ikut membawa nasi kadang juga gorengan
10	Bagaimana tanggapan peserta didik terkait program jumat berkah?	Senang karena bisa bersedekah dan berkumpul bersama- sama.
11	Bagaimana peran bapak/ ibu terhadap keberhasilan program ini?	Bapak/ibu guru cukup membantu kegiatan ini agar tertib
12	Apa saja kendala yang pernah dialami dalam program ini?	Saling berebut
13	Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?	Dari kesadaran diri masing- masing
14	Apa saja faktor pendukung kegiatan jumat berkah ini?	Dari bapak ibu guru yang menjadi contoh dan semangat siswa.
15	Menurut prespektif bapak/ ibu/ peserta didik, Bagaimana jumat	Jum'at berkah dapat memperkuat pelajaran PAI di kelas karena kita dapat

berkah terhadap dampakcapaian pembelajaran PAI dalam materi berlomba- lomba dalam kebaikan?	melakukan praktik langsung dengan teori yang telah kita pelajari,meningkatkan kepedulian sosial, dan membiasakan berbuat kebaikan sekaligus berlomba- lomba dalam kebaikan.
---	---



Wawancara bersama Almas Zerlina Leilani

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa itu jumat berkah?	untuk kegiatan jumat berkah itu ya memberikan sedekah berupa makanan / minuman yang di lakukan di hari jumat. Terus semua siswa yang mendapatkan giliran itu di haruskan membawa makanan seikhlasnya, kemudian di kumpulkan per kelas dan di kumpulkan di mushola setelah itu doa bersama. Dan siswa yang mau ngambil ya silahkan di ambil yang ndak mau ya gak papa.
2	Apakah kamu terbebani dalam adanya program jumat berkah?...mengapa?.	tidak, karena kita juga mendapatkan pahala yang sangat besar dan dapat menjaga silaturahmi
3	Bagaimana konsep pelaksanaan jumat berkah?	Program jumat berkah dilaksanakan dengan mengumpulkan makanan dari siswa yang bergilir dari kelas 10,11, dan 12, kemudian makanan tersebut akan di bagikan waktu istirahat dan siapapun boleh mengambilnya. semua siswa di haruskan membawa makanan seikhlasnya,di kumpulkan per kelas dan di kumpulkan di mushola, doa bersama dan siswa yang mau ngambil ya silahkan di ambil
4	Menurut kamu, apa manfaat dari kegiatan jumat berkah itu?...	mendapatkan pahala yang berlipat ganda, menumbuhkan rasa nikmat syukur yang di berikan kepada allah swt, mempererat silaturahmi, membantu orang lain yang sedang membutuhkan dan sebagainya
5	Apakah bapak dan ibu ikut berkontribusi dalam jumat berkah?	Iya. Jadi dari bapak ibu guru juga ikut barticipasi, kadang ada yang bawa nasi, kadang ya gorengan gitu.
6	Apakah yang dilakukan sebelum berdoa bersama dan sebelum membagikan makanan?	Pernah ada sambutan, penyampaian materi baru sekali di kelas X tentang hikamah berbagi.
7	Apa ada penyampaian materi sebelum dilakukan doa bersama?... Jika ia materi tentang apa?	IYA. Hikamah berbagi.
8	Apakah dalam penyampaian materi	Tidak ada

	tersebut terdapat interaksi dengan peserta didik?	
9	Apakah bapak ibu guru juga ikut berpartisipasi dalam jumat berkah?... Jika iyha berupa apa?...	Ikut membawa nasi , kadang minuman kadang gorengan
10	Bagaimana tanggapan peserta didik terkait program jumat berkah?	Sangat senang karena bisa berbagi.
11	Bagaimana peran bapak/ ibu terhadap keberhasilan program ini?	Ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.
12	Apa saja kendala yang pernah dialami dalam program ini?	Pernah, seperti adanya desak-desakan saat pengambilan makanan, karena para siswa ingin segera mendapatkan makanan.
13	Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?	Adanya pantauan dari bapak ibu guru, kadang setelah didokan oleh bapak ibu guru baru mengambil makanan, jadi tidak berkumpul. (hanya petugas remus dan bapak ibu guru yang berdoa bersama.)
14	Apa saja faktor pendukung kegiatan jumat berkah ini?	Bapak ibu guru dan semua siswa
15	Menurut prespektif bapak/ ibu/ peserta didik, apakah kegiatan jumat berkah ini dapat membantu capaian pembelajaran PAI dalam materi berlomba- lomba dalam kebaikan?	ya jum'at berkah dapat memperkuat pelajaran PAI di kelas karena kita dapat melakukan praktik langsung dengan teori yang telah kita pelajari,meningkatkan kepedulian sosial, dan membiasakan berbuat kebaikan

Wawancara bersama Damar Trihapsari

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa itu jumat berkah?	Jumat berkah merupakan kegiatan berbagi di hari jumat, sesuai jadwal giliran kemudian disaat istirahat berkumpul berdo'a bersama dan dibagikan nasinya.
2	Apakah kamu terbebani dalam adanya program jumat berkah?...mengapa?.	Tidak, karena menurut saya kegiatan ini termasuk kegiatan positif dan bermanfaat, bagi diri sendiri dan orang lain
3	Bagaimana konsep pelaksanaan jumat berkah?	semua siswa di haruskan membawa makanan seikhlasnya,di kumpulkan per kelas dan di kumpulkan di mushola, doa bersama dan siswa yang mau ngambil ya silahkan di ambil .
4	Menurut kamu, apa manfaat dari kegiatan jumat berkah itu?...	Menurut saya, manfaat dari kegiatan jumat berkah adalah mengajarkan pentingnya berbagi rezeki serta mempererat hubungan antar warga sekolah
5	Apakah bapak dan ibu ikut berkontribusi dalam jumat berkah??	iya berkontribusi, ada beberapa bapak ibu guru yang membawa makanan dan di kumpulkan di mushola
6	Apakah yang dilakukan sebelum berdo'a bersama dan sebelum membagikan makanan?	Pernah ada sambutan dari kepala sekolah, ada juga penyampaian materi tentang hikmah dari berbagi
7	Apa ada penyampaian materi sebelum dilakukan doa bersama?... Jika ia materi tentang apa?	Ada. Penyampaian materi tentang hikmah dari berbagi
8	Apakah dalam penyampaian materi tersebut terdapat interaksi dengan peserta didik?	Tidak ada
9	Apakah bapak ibu guru juga ikut berpartisipasi dalam jumat berkah?... Jika iyha berupa apa?...	Iya, seperti memberikan donasi makanan atau membantu mengkoordinir kegiatan.
10	Bagaimana tanggapan peserta didik terkait program jumat berkah?	Biasa saja.
11	Bagaimana peran bapak/ ibu/ peserta	Mereka berkontribusi berupa

	didik terhadap keberhasilan program ini?	memberikan donasi makanan atau membantu mengkoordinir kegiatan.
12	Apa saja kendala yang pernah dialami dalam program ini?	Saling berebut nasi, kadang lupa tidak membawa nasi
13	Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?	Adanya bapak ibu guru yang mengawasi.
14	Apa saja faktor pendukung kegiatan jumat berkah ini?	Semua siswa yang mendapatkan jadwal dan keikutsertaan bapak dan ibu guru.
15	Menurut prespektif bapak/ ibu/ peserta didik, apakah kegiatan jumat berkah ini dapat membantu capaian pembelajaran PAI dalam materi berlomba- lomba dalam kebaikan?	Iya, karena kegiatan ini tidak hanya mengajarkan teori tapi juga mempraktikkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti saling membantu dan peduli terhadap sesama dan berlomba-lomba melakukan kebaikan tanpa mengharapkan imbalan



Wawancara bersama Bapak Irfan Affandi, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah awal dari jumat berkah?	Program jum'at berkah berawal pada pandemi virus corona yang mana waktu itu banyak kantin di SMA N 1 Rengel yang tutup dan suasana yang mencekam pada waktu itu, kami kepengen melatih siswa menumbuhkan kepedulian terhadap sesama dengan berbagi nasi bungkus
2	Bagaimana konsep pelaksanaan jumat berkah?	Kegiatan ini masuk dalam program kerja osis yang bersifat kegiatan mingguan, yang dilaksanakan setiap hari jum'at waktu istirahat pertama, kegiatan ini dilaksanakan secara bergilir setiap angkatan, mulai dari kelas X, XI, dan XII terjadwal yang membawa nasi bungkus. Nah untuk pelaksanaannya kegiatan jumat berkah diawali dengan sambutan dari kepala sekolah atau guru pembina dan ditutup dengan do'a ucapan terima kasih kepada seluruh donator yang mensupport berjalannya program ini. Kemudian nasinya tadi itu dibagikan (yang mau), untuk yang mendoakan itu kondisional.
3	Apakah yang dilakukan sebelum berdoa bersama dan sebelum membagikan makanan?	Disetiap kegiatan jumat berkah diawali dengan sambutan dari kepala sekolah atau guru pembina dan ditutup dengan do'a ucapan terima kasih kepada seluruh donator yang mensupport berjalannya program ini
4	Apa ada penyampaian materi sebelum dilakukan doa bersama?... Jika ia materi tentang apa?	Iya, seperti tentang hikmah dari berbagi. Tapi jarang hanya kadang kadang saat tertentu saja. Soalnya udah ada jumat qolbu.
5	Apakah dalam penyampaian materi tersebut terdapat interaksi dengan peserta didik?	Belum ada
6	Apakah bapak ibu guru juga ikut berpartisipasi dalam jumat berkah?... Jika iyha berupa apa?...	Nasi bungkus untuk kegiatan jumat berkah bukan hanya dari siswa yang terjadwal saja, tapi juga ada tambahan nasi bungkus dari bapak-ibu guru SMA Negeri 1 Rengel.
7	Apakah peserta didik keberatan membawa nasi untuk program jumat	Sepertinya tidak, karena mereka sangat

	berkah?	antusias.
8	Bagaimana tanggapan bapak / ibu terkait program jumat berkah?	Jumat Berkah menjadi sarana belajar siswa. Kegiatan positif yang dapat dikembangkan oleh siswa di kemudian hari. Siswa akan mengalami fase kehidupan setelah ini. Ilmu yang didapatkan selama menjadi siswa dapat ditularkan kepada adik, tetangga, saudara, teman, dan orang-orang yang dijumpainya. Sisi positif dari kegiatan ini dapat menambah amal saleh dan menumbuhkan kepedulian terhadap sesama, dan alhamdulillah semuanya juga senang dan juga sepertinya tidak ada yang keberatan.
9	Bagaimana peran bapak/ ibu/ peserta didik terhadap keberhasilan program ini?	Dari pembina selalu memotivasi dan mendampingi disetiap kegiatan dengan harapan program yang positif ini bisa berjalan dengan baik dan istiqomah.
10	Apakah tujuan program jumat berkah?	Jumat Berkah menjadi sarana belajar siswa. Kegiatan yang positif dapat dikembangkan oleh siswa di kemudian hari. Siswa akan mengalami fase kehidupan setelah ini. Ilmu yang didapatkan selama menjadi siswa dapat ditularkan kepada adik, tetangga, saudara, teman, dan orang-orang yang dijumpainya. Sisi positif dari kegiatan ini dapat menambah amal saleh dan menumbuhkan kepedulian terhadap sesama
11	Apa saja kendala yang pernah dialami dalam program ini?	Evote siswa SMA yang tinggi terkadang menjadi kendala pengurus, biasanya anak2 khawatir tidak kebagian nasi bungkus akhirnya berebut untuk mendapatkan nasi bungkus tersebut.
12	Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?	Biasanya jika nasi sudah terkumpul semua pihak yang jaga langsung ada yang konfirmasi pada saya atau bapak ibu guru yang lain, kemudian langsung di doakan kemudian nanti anak- ank langsung ambil. Kalo yang ndak bawa biasanya langsung beli di kantin kalo ndak yha bawa di hari jumatnya lagi
13	Apa saja faktor pendukung kegiatan	Jumat Berkah menjadi sarana belajar siswa. Kegiatan yang positif dapat

Jumat Berkah ini?	dikembangkan oleh siswa di kemudian hari. Siswa akan mengalami fase kehidupan setelah ini. Ilmu yang didapatkan selama menjadi siswa dapat ditularkan kepada adik, tetangga, saudara, teman, dan orang-orang yang dijumpainya. Sisi positif dari kegiatan ini dapat menambah amal saleh dan menumbuhkan kepedulian terhadap sesama
-------------------	--



Wawancara bersama Bapak Miftahul Huda, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah awal dari jumat berkah?	Ini harusnya pak syafii ini. Jadi dulu itu pak imam membawa nasi terus langsung ngomong lhe...ini lho ambil...tapi dulu itu anak- anak pada jaim. Tapi saat ini ya udah biasa.
2	Bagaimana konsep pelaksanaan jumat berkah?	Kegiatan jumat berkah itu kegiatan yang dilakukan disetiap hari jum'at yang dilaksanakan secara bergilir mulai dari kelas X, XI, dan XII yang mendapatkan jadwal membawa nasi, minimal satu siswa membawa satu nasi, dan biasanya siswa itu punya kas kelas jadi, saat kelasnya mendapat giliran biasanya langsung dipesankan di kantin, tapia da juga kelas yang setiap anak membawa sendiri. Kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh siswa tapi juga oleh bapak ibu guru yang biasanya mengkoordinir itu bu umi selaku BK. Setelah itu nasi dikumpulkan kemudian berdoa bersama. Kemudian nasinya dibagikan. Jadi ya gitu lho mbk...udah tau kan kemarin jumat, kalo yang mau ya ambil kalo ndak mau yha ndak papa.
3	Apakah yang dilakukan sebelum berdoa bersama dan sebelum membagikan makanan?	Kegiatan jumat berkah diawali dengan sambutan dari kepala sekolah atau guru pembina dan ditutup dengan do'a ucapan terima kasih kepada seluruh donator yang mensuppot berjalannya progam ini. (jarang)
4	Apa ada penyampaikan materi sebelum dilakukan doa bersama?... Jika ia materi tentang apa?	Iya, yang menyangkut keagamaan seperti hikmah berbagi. (jarang karena biasanya dipagi kan ada jumat qolbu)
5	Apakah dalam penyampaikan materi tersebut terdapat interaksi dengan peserta didik?	Belum ada jika secara langsung. Tapi biasanya saya masukkan di materi. Bentuknya seperti apa?... ya jumat berkah. Dan alhamdulillah kalo kelas X itu rata -rata banyak yang bawa. entah itu dari implikasi berlomba- lomba dalam kebaikan atau ndak. Ya kalo dibandingkan itu paling banyak di kelas XII entah itu bentuk taubat atau untuk

		yang terakhir bawa kemudian kelas X dan XI.
6	Apakah bapak ibu guru juga ikut berpartisipasi dalam jumat berkah?... Jika iyha berupa apa?...	Iya. Bapak ibu guru ikut membawa nasi bungkus untuk kegiatan jumat berkah jadi bukan hanya dari siswa yang terjadwal saja. Kadang bisa berupa minuman, gorengan dll. (dikoordinir oleh bu umi)
7	Apakah peserta didik keberatan membawa nasi untuk program jumat berkah?	Dari yang saya lihat anak- anak senang dan tidak ada yang keberatan
8	Bagaimana tanggapan bapak / ibu guru terkait program jumat berkah?	Kegiatan ini dapat memberikah pengaruh yang positif. Karena bisa bukan hanya mengajarkan anak- anak akan berbagi tapi pembiasaan.
9	Bagaimana peran bapak/ ibu guru terhadap keberhasilan program ini?	Sebagai motivasi dan panutan.
10	Apakah tujuan program jumat berkah?	Jadi untuk kegiatan jumat berkah ini ya untuk menanamkan sekaligus pembiasaan sikap kepedulian siswa terhadap sesama dan
11	Apa saja kendala yang pernah dialami dalam program ini?	Faktor penghambat kegiatan ini anak- anak yang terlalu bersemangat menjadikan kegiatan ini kurang kondusif dan jika pengurus kelas lupa memberitahu jadwal membawa nasi.
12	Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?	untuk mengatasi anak- anak yang terlalu bersemangat biasanya jika nasi sudah terkumpul semua pihak yang jaga langsung konfirmasi pada bapak ibu guru langsung di doakan kemudian nanti anak- ank langsung ambil. Kalo yang ndak bawa biasanya langsung beli di kantin kalo ndak yha bawa di hari jumatnya lagi
13	Apa saja faktor pendukung kegiatan jumat berkah ini?	Kalo faktor pendukung dari bapak ibu guru yang selalu memberikan contoh dan anak- anak yang semangat menjalankan program ini.
14	Menurut prespektif bapak/ ibu/ peserta didik, bagaimana dampak kegiatan jumat berkah terhadap capaian pembelajaran PAI dalam materi	Jadi untuk capaian pembelajaran memang idealnya diukur dengan angka yang nyata jadi untuk nilainya saya ndak bisa memberikan. Jadi dalam

berlomba- lomba dalam kebaikan?	suatu pembelajaran itu menjadi suatu contoh bentuk dalam berlomba- lomba dalam kebaikan. Biasanya saya masukkan di materi. Bentuknya seperti apa?... ya jumat berkah. Dan alhamdulillah kalo kelas X itu rata -rata banyak yang bawa. entah itu dari implikasi berlomba- lomba dalam kebaikan atau ndak. Ya kalo dibandingkan itu paling banyak di kelas XII entah itu bentuk taubat atau untuk yang terakhir bawa kemudian kelas X dan XI.
---------------------------------	---



Wawancara bersama Ibu Indarwati, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana konsep pelaksanaan jumat berkah?	Kegiatan jumat berkah ini sarana bagi bapak ibu guru untuk menanamkan kepedulian sosial yang dilakukan di hari jumat bergilir sesuai jadwal yang telah ditentukan, dan anak- anak yang mendapatkan jadwal membawa nasi dan dari bapak ibu guru juga ikut berkontribusi. Sebelum dibagikan itu ada doa bersama dulu.
2	Apakah yang dilakukan sebelum berdoa bersama dan sebelum membagikan makanan?	Kegiatan yang dilakukan disetiap hari jum'at yang dilaksanakan secara bergilir mulai dari kelas X, XI, dan XII yang mendapatkan jadwal membawa nasi, minimal satu siswa membawa satu nasi. Kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh siswa tapi juga oleh bapak ibu guru yang dikoordinir oleh bu umi. Setelah itu nasi dikumpulkan kemudian berdoa bersama. Kemudian nasinya dibagikan.
3	Apa ada penyampaian materi sebelum dilakukan doa bersama?... Jika ia materi tentang apa?	Kegiatan jumat berkah terkadang di moment tertentu juga diawali dengan sambutan dari kepala sekolah atau guru pembina kemudian ditutup dengan do'a ucapan terima kasih kepada seluruh donator yang mensupport berjalannya program ini. (lebih seringnya tidak)
4	Apakah dalam penyampaian materi tersebut terdapat interaksi dengan peserta didik?	Iya, yang menyangkut keagamaan seperti hikmah berbagi. (Lebih sering tidak karena sebelumnya juga sudah ada jumat qolbu, hanya dimoment- moment tertentu saja)
5	Apakah bapak ibu guru juga ikut berpartisipasi dalam jumat berkah?... Jika iyha berupa apa?...	Iya. Ikut sebagai penggerak dan motivator, pemberian donasi juga sebagai menertibkan keadaan, mendoakan.
6	Apakah peserta didik keberatan membawa nasi untuk program jumat berkah?	Insyaallah tidak ada yang keberatan karena kegiatan jumat berkah ini sifatnya tidak memaksa (dan sesuatu yang sudah terbiasa dilakukan)
7	Bagaimana tanggapan bapak/ibu terkait program jumat berkah?	Program jumat berkah ini dapat memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap prilaku siswa, terutama dalam pembentukan karakter

		dan nilai- nilai sosial. Terutama pada peningkatan empati dan kepedulian sosial. Dan insyaallah tidak ada yang keberatan karena kegiatan jumat berkah ini sifatnya tidak memaksa. Seperti apa yang udah terbiasa gitu kan ya pasti selalu dilakukan”
8	Bagaimana peran bapak/ ibu/ peserta didik terhadap keberhasilan program ini?	Sebagai penggerak dan motivator, pemberian donasi juga sebagai menertibkan keadaan, mendoakan.
9	Apakah tujuan program jumat berkah?	Untuk menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama
10	Apa saja kendala yang pernah dialami dalam program ini?	Biasalah seperti masih sering berebut, kadang juga ada yang lupa tidak membawa makanan.
11	Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?	untuk mengatasi anak- anak yang terlalu bersemangat biasanya jika nasi sudah terkumpul. Ada yang jaga langsung konfirmasi pada bapak/ ibu guru. Kemudian langsung di doakan setelah itu nanti anak- ank langsung ambil. Kalo yang ndak bawa biasanya langsung beli di kantin kalo ndak yha bawa di hari jumatnya lagi
12	Apa saja faktor pendukung kegiatan jumat berkah ini?	Dari seluruh bapak ibu guru dan antusias siswa.
13	Menurut prespektif bapak/ ibu/ peserta didik, bagaimana dampak kegiatan jumat berkah ini terhadap capaian pembelajaran PAI dalam materi berlomba- lomba dalam kebaikan?	Jadi program Jumat berkah ini juga berpotensi memberikan dampak positif terhadap pembentukan siswa terhadap materi pendidikan agama Islam kolerasi antara teori dan praktek itu dapat lebih memahami bagaimana nilai-nilai agama dapat ditetapkan dalam tindakan yang nyata sehingga pemahaman itu menjadi lebih komprehensif. Ya kalau dari pendidikan agama Islam tentang materi berlomba-lomba dalam kebaikan itu seringkali disampaikan dalam bentuk teori di kelas. Jadi dalam kegiatan jumat berkah itu memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan ajaran tersebut secara nyata dan juga siswa dapat merasakan langsung bagaimana rasanya berbagi,

		menolong sesama, dan berbuat kebaikan yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran dan juga hadis.
--	--	--



Lampiran 8 Surat Izin Penelitian



INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
IAIU TUBAN
 FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan Manunggal No. 10-12 Sukolilo Tuban Telepon : (0356) 331572 Whatsapp : 0811 321 2612
 Email : sekretariat@iainutuban.ac.id Web : www.iainutuban.ac.id

Nomor : 161/D1.PP/IAINU/11/2025

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth. :

Kepala SMAN 1 Rengel

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, mahasiswa kami:

Nama Mahasiswa : Vitriyah Julaikah
 NIM : 2111038
 Prodi : PAI

Bermaksud akan menyusun Skripsi dengan judul "*Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial Terhadap Dampak Capaian Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 1 Rengel*". Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan dapatizinkan untuk dapat melakukan penelitian di lembaga/instansi yang saudara pimpin dengan alokasi waktu 07 Februari – 25 April 2025.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tuban, 05 Februari 2025

Dekan

Moh. Mundzir, S.E., M.A.
 NIDN. 2127107601

Tembusan :

1. Warek. Bidang Akademik
2. Ka. Prodi PAI
3. Arsip

Kampus Entrepreneur Sosial Religius

Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian

	PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR DINAS PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 RENGEL AKREDITASI : A Jl. Raya Banjaragung Rengel, Telp (0356) 811061 Email : smanegerirengel@gmail.com TUBAN	62371
	<u>SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN</u> Nomor : 070/199/101.6.21.14/2025	
	Yang bertanda tangan di bawah ini :	
	Nama : TITIS ASMARANI, S.Pd., M.M. NIP : 19830113 200903 2 007 Pangkat / Golongan : Pembina / IV/ a Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Rengel	
	menerangkan bahwa :	

Nama : TITIS ASMARANI, S.Pd., M.M.
 NIP : 19830113 200903 2 007
 Pangkat / Golongan : Pembina / IV/ a
 Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Rengel

menerangkan bahwa :

Nama : VITRIYAH JULAIKAH
 NIM : 2111038
 Program studi : PAI
 Semester : 8

telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Rengel pada tanggal bulan : 07 Maret 2025 – 28 April 2025.

Judul Skripsi : " INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL PADA PROGRAM JUM'AT BERKAH TERHADAP DAMPAK CAPAIAN PEMBELAJARAN (PAI) DI SMA NEGERI 1 RENGEL"

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rengel, 28 April 2025
 Kepala SMA Negeri 1 Rengel,

 TITIS ASMARANI, S.Pd., M.M.
 Pembina
 NIP. 19830113 200903 2 007

Lampiran 10 Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : VITRIYAH JULAIKAH

NIM : 2111038

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Institusi : Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan berupa ide, tulisan, atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Tuban, 28 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



10000
METERAI
TEMPEL
SIF 14AMX252037951

VITRIYAH JULAIKAH

NIM. 2111038

Lampiran 11 Surat keterangan lulus Plagiasi



INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
IAINU TUBAN
 UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Manunggal No. 10-12 Sukoililo Tuban Telepon : (0356) 331572
 Whatsapp : 0811 321 2612 Web : digilib.iainutuban.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

023/K4.PP/IAINU/V/2025

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Perpustakaan IAINU Tuban menerangkan bahwa :

Nama : VITRIYAH JULAIKAH
 NIM : 2111038
 Judul : INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL
 PADA PROGRAM JUMAT BERKAH TERHADAP DAMPAK
 CAPAIAN PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 1 RENGEL
 Program Studi : PAI
 Status : LULUS

Adalah benar-benar lulus pengecekan plagiasi dan kecerdasan buatan sesuai dengan standar yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tuban, 20 Mei 2025

Kepala UPT Perpustakaan



Hamna Al Adzkiya, S.IIP.

Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup


Daftar Riwayat Hidup



Vitriyah Julaikah merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Priyugi dan Ibu Sudartik yang dilahirkan di Tuban pada tanggal 22 Juli 2001. Gadis asal Desa Sumberagung Kecamatan Plumpang ini Memulai pendidikannya di RA Hidayatul Islamiyah (2008) dan pendidikan dasar di SDN Sumberagung II (2014). Pasca menamatkan pendidikan dasar ia melanjutkan pengembaraan ilmunya di MTs (2017) dan MA Manbail Futuh (2020) sembari memperdalam ilmu agamanya di Pondok Pesantren Mukhtariyyah Syafi'iyah 1 yang diasuh oleh Bapak K.H. Achyad B.C.H. dan Ibu Nyai Husniyah B.C.H. selama 9 tahun. Dua tahun terakhir di pondok pesanteren ia memutuskan untuk melanjutkan studi starta 1 Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Nahdhotul Ulama' (IAINU) Tuban dan insya Allah akan lulus pada tahun 2025 ini.

Selain menyibukkan diri sebagai pembelajar, gadis yang akrab dipanggil Mbak Vitjul ini juga ngiwo nengen nderekke yai (mengabdikan dirinya sebagai pengurus dan ndalem) di Pondok Pesantren Mukhtariyyah Syafi'iyah 1 terhitung sejak tahun 2019 ia mendapat amanat menjadi pengurus hingga 2022. Dalam hidupnya, meski ia bukanlah sosok yang dikenal oleh banyak orang, namun ia berharap bisa menjadi penebar kebaikan dan kemanfaatan bagi setiap orang yang ia temui, kapanpun dan dimanapun ia berada.

Lampiran 13 Kartu Bimbingan

NAMA	VITRIYAH JULAIKAH	
NIM	2111038	
FAKULTAS	TARBIYAH	
ANGKATAN	20211	
PROGRAM STUDI	S1 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
PERIODE	20242	

No	Periode	Hari/Tgl Pertemuan	Catatan Pertemuan/Konsultasi PA	Keterangan
1	20242	08 Mei 2025	Konsultasi Abstrak	Acc ujian skripsi
2	20242	26 April 2025	Konsultasi bab V	melengkapi lampiran
3	20242	19 April 2025	Konsultasi bab IV	Perbaikan pembahasan
4	20242	09 April 2025	Konsultasi bab IV	Perbaikan deskripsi data
5	20242	05 April 2025	Konsultasi bab III	Perbaikan validasi data
6	20242	31 Maret 2025	Konsultasi bab III	Perbaikan analisis data
7	20242	21 Maret 2025	Konsultasi bab III	Perbaikan pendeskrisian instrumen penelitian
8	20242	10 Maret 2025	Konsultasi bab II	Perbaikan penambahan referensi
9	20242	03 Maret 2025	Konsultasi perbaikan bab II	Revisi penambahan kajian pustakan terbaru
10	20242	28 Februari 2025	Konsultasi bab I	Perbaikan penjelasan kebaruan penelitian
11	20242	13 Februari 2025	Konsultasi penyusunan bab I	Perbaikan latar belakang penelitian
12	20242	04 Februari 2025	Konsultasi perencanaan penelitian	Membuat outline perencanaan penelitian

Mengetahui,
Dosen Pembimbing 1


ISNAWATI NUR AFIFAH LATIF, M.Pd.I
NIDN.2116098801

TUBAN, 21 MEI 2025
Mahasiswa


VITRIYAH JULAIKAH
2111038